

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN (P5) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER GOTONG ROYONG PADA SISWA
KELAS V DI SDN 008 SAMARINDA KOTA
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI



OLEH :
NURLAILY SEPHYANTI
2186206126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN (P5) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER GOTONG ROYONG PADA SISWA
KELAS V DI SDN 008 SAMARINDA KOTA
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

OLEH:
NURLAILY SEPHYANTI
NPM: 2186206126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN P5 DALAM MEMBENTUK KARAKTER GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS V DI SDN 008 SAMARINDA KOTA TAHUN 2024/2025

UJIAN SKRIPSI

NURLAILY SEPHYANTI
NPM. 2186206126

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama

Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

Dosen Pembimbing I

Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1105068402

Dosen Pembimbing II

Annisa Qomariah, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1120089202

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaily Sephyanti
NPM : 2186206126
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas V di SDN 008 Samarinda Kota Tahun 2024/2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 15 April 2025

Yang Menyatakan,

Nurlaily Sephyanti
NPM. 2186206126

HALAMAN PENGESAHAN

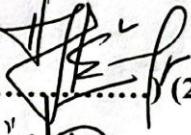
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN P5 DALAM MEMBENTUK KARAKTER GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS V DI SDN 008 SAMARINDA KOTA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

**NURLAILY SEPHYANTI
NPM 2186206126**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 15 April 2025

TIM PENGUJI

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	(	(21 April 2025)
Pembimbing 1	: <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1105068402	(	(21 April 2025)
Pembimbing 2	: <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202	(	(21 April 2025)
Pengaji	: <u>Eko Kurniawanto, S.Pd.I, M.Pd.I</u> NIDN. 1105068402	(	(21 April 2025)

Samarinda, 21 April 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan Fkip



ABSTRAK

Nur Laily Sephyanti. Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya sikap gotong royong pada siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran P5. Fokus masalah pada penelitian ini adalah implementasi P5 dan karakter gotong royong. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi P5 dalam membentuk karakter gotong royong dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi P5 pada siswa kelas V di SDN 008 Samarinda Kota. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi guru, pedoman observasi siswa, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, dan pedoman dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah 6 orang narasumber yaitu 1 guru dan 4 orang siswa kelas V. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui kegiatan ecobrik secara nyata menumbuhkan sikap gotong royong, tercermin dari keterlibatan aktif siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran P5 untuk membentuk sikap gotong royong pada siswa yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan minat dan bakat, memfasilitasi diskusi dan pembagian peran, dan guru menerapkan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Melalui peran yang aktif dan reflektif ini, guru berperan besar dalam menanamkan karakter gotong royong dalam diri siswa secara berkelanjutan dan bermakna.

Kata Kunci : Pembelajaran P5, Karakter Gotong Royong

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of mutual cooperation attitudes in students in elementary schools in P5 learning. The focus of the problem in this study is the implementation of P5 and the character of mutual cooperation. The purpose of this study is to analyze the implementation of P5 in shaping the character of mutual cooperation and identify factors that influence the success of P5 implementation in grade V students at SDN 008 Samarinda Kota. This research method uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out by observation, interview, and documentation. The instruments used in this study were teacher observation guidelines, student observation guidelines, teacher interview guidelines, student interview guidelines, and documentation guidelines. The triangulation technique used was technical triangulation. The research subjects were carried out using purposive sampling technique with a total of 6 resource persons, namely 1 teacher and 4 grade V students. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of P5 through ecobrik activities significantly fostered an attitude of mutual cooperation, reflected in the active involvement of students, the learning strategies used by teachers in P5 learning to form mutual cooperation attitudes in students, namely grouping students based on interests and talents, facilitating discussions and division of roles, and teachers implementing contextual and project-based learning. Through this active and reflective role, teachers play a major role in instilling the character of mutual cooperation in students in a sustainable and meaningful way.

Keywords: *P5 Learning, Mutual Cooperation Character*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Bertanggung jawablah pada keputusan yang telah kamu ambil, selesaikan apa yang sudah kamu mulai, dan mungkin dibalik takdir yang membuatmu menangis akan menjadi alasan rasa syukurmu di kemudian hari.

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terimakasih saya kepada Orang tua Tercinta Bapak Achmad Sudiran dan Alm. Ibu Tukinem, Saudara Kandung saya kakak Erna Yulia Wati S,Pd dan Zahratul Hidayah, S.Pd. karena atas dukungan dan doa memberikan motivasi kepadaku yang luar biasa telah diberikan dalam bentuk apapun selama menempuh pendidikan dan mendoakan segala urusanku agar selalu dipermudah dan berada di jalan-Nya. serta semua yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi saya, sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Selanjutnya saya persembahkan untuk Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd , selaku dosen pembimbing I dan Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II tanpa mengurangi rasa hormat, Ibu pembimbing sudah saya anggap sebagai ibu saya sendiri karena senantiasa tak kenal lelah memberikan bimbingan, support, dan doa dalam proses menyelesaikan skripsi saya ini. Dan yang terakhir untuk teman-teman angkatan 2021 yang telah bersedia membantu untuk kemajuan skripsi ini, serta yang dengan ikhlas memberitahu apa yang saya kurang paham. Saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dimasa depan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt. atas Ridhanya peneliti dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Gotong Royong di SDN 008 Awang Long Samarinda Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemanusiaan, Alumni, Lembaga Kerjasama - Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat

Universitas Widya Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga Skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga Skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang

sangat berguna dalam penyusunan Skripsi ini.

11. Ibu Denik Prihatini, S.Pd., selaku Wali Kelas VD SDN 008 Awang Long yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan Skripsi ini.
12. Panutanku, Bapak Achamid Sudiran. beliau memang tidak sempat merasakan duduk dibangku perkuliahan namun beliau berhasil mengantarkan ketiga putrinya sampai ke gerbang Sarjana, Terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan bapak saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan tolong hiduplah lebih lama lagi untuk menyaksikan putri kecilnya mewujudkan mimpi mimpiya yang lebih tinggi lagi.
13. Pintu Surgaku Almh. Ibu Tukinem, seseorang yang sudah melahirkan saya. beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan sampai Sarjana. Alhamdulillah kini penulis dapat menyelesaikan sampai ditahap ini. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ibu di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT. saya persembahkan Skripsi dan Gelar Sarjana ini untuk Kedua Orangtua saya.
14. Kepada kedua Kakak kandung saya yang bernama Erna Yulia Wati S.Pd., dan Zahratul Hidayah S.Pd., Terimakasih atas segala doa, finansial, dan support selama penulis berkuliah, sehingga adik bungsunya dapat menyelesaikan pendidikan dengan lulus tepat waktu.
15. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2021 yang juga telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis.
16. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Aspresiasi sebesar-besarnya karena telah

bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih
sudah menepikan ego dan memilih bangkit dan menyelesaikan semua ini.
Kamu hebat, Nur Laily Sephyanti.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu pembaca untuk
dijadikan bahan referensi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi
ini masih jauh dari kata sempurna, Namun, Penulis berharap semoga skripsi
ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, 15 April 2025

Nur Laily Sephyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vi
MOTO DAN PERSEMBERAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual.....	7
1. <i>P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)</i>	8
2. <i>Karakter Gotong Royong</i>	14
B. Penelitian Relevan	20
C. Alur Pikir.....	22
D. Pertanyaan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24

C. Subjek Penelitian.....	24
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknis Analisis Data	27
G. Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan Penelitian	51
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi	58
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data	29
Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 2. Kisi-kisi pedoman dokumentasi	71
Lampiran 3. Kisi-kisi pedoman wawancara.....	72
Lampiran 4. Lembar Wawancara unntuk guru	74
Lampiran 5. Lembar wawancara untuk siswa.....	78
Lampiran 6. Transkip Wawancara Guru Kelas VD	79
Lampiran 7. Transkip Wawancara Siswa Kelas VD.....	92
Lampiran 8. Transkip Wawancara Siswa.....	94
Lampiran 9. Transkip Wawancara Siswa.....	96
Lampiran 10. Transkip Wawancara Siswa.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembelajaran bebas dan kreatif secara mandiri yang selaras dengan cita-cita Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara. Hal ini secara signifikan berperan besar dalam membentuk karakter siswa merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kerangka pembelajaran yang menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, tenang dan bebas dari tekanan, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bawaan mereka. Merdeka belajar memprioritaskan penanaman kemandirian dan pemikiran inovatif. Merdeka belajar merupakan program yang diluncurkan Kemendikbud sebagai sekolah penggerak. Tujuan Program ini adalah menyediakan layanan bagi setiap sekolah dalam rangka membentuk generasi sepanjang hayat yang memiliki karakter pelajar Pancasila. Setyawan & Masduki (Fahrian Firdaus S, 2021: 40).

Profil ini memiliki dampak signifikan pada bagaimana karakter dibentuk dan dikembangkan. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan bangsa yang maju dan berkeadilan sosial, sesuai dengan visi para pendiri bangsa. Menurut Gunawan Santoso (2023: 85), Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa cakupan karakteristik yang harus dimiliki oleh peserta didik, yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang baik, 2) Mandiri, 3) Saling bekerja sama, 4) Memiliki

wawasan kebhinekaan global, 5) Berpikir kritis, dan 6) Kreatif.

Dalam mewujudkan merdeka belajar peran guru sangat penting karena sebagai fasilitator untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan saat kegiatan proses pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan dengan menggunakan pendekatan personal, metode, strategi pembelajaran serta, penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah proses hasil peserta didik, sehingga agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Gotong royong merupakan ciri khas identitas bangsa Indonesia maka dalam dunia pendidikan, gagasan gotong royong mulai di implementasikan dan diajarkan pada semua jenjang tingkatan pendidikan. Dalam Kemendikbud menyebutkan bahwa nilai gotong royong diajarkan sejak dini dengan harapan agar Peserta didik memiliki sikap untuk saling peduli, terampil bekerja sama, terampil bersepakat atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, mempunyai rasa perhatian, anti kekerasan, anti diskriminasi dan juga sikap suka relawan. Gotong royong ialah suatu paham dinamis, yang mewujudkan upaya bersama, suatu proyek, suatu aktivitas, suatu produk secara bersama, suatu perjuangan bahu-membahu. Menyadari dengan kekuatan keberagaman budaya yang terbingkai dalam moto Bhinneka Tunggal Ika, bangsa Indonesia terus berupaya untuk tetap melangkah ke arah masa depan (Khairani., 2023).

Aspek penting pendidikan karakter dalam mengembangkan generasi masa depan yang berakhhlak dan berkontribusi pada masyarakat. Karakter Gotong Royong, yang mencerminkan semangat kerja sama, empati, dan kesediaan membantu menjadi salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada siswa. P5

menjadi langkah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila yang dikenal sebagai Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pembelajaran P5 dalam membentuk karakter gotong royong pada siswa kelas V, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan karakter yang efektif.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai Pengaruh Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) telah banyak dilakukan untuk memahami terhadap Pembentukan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V SD, seperti yang dilakukan oleh (Hartono, 2023) mengemukakan bahwa pada penelitian hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan P5 dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, yang merupakan bagian dari karakter gotong royong. Namun, ketika penelitian ini dibandingkan dengan kondisi di lapangan, terdapat beberapa perbedaan atau tantangan yang masih dihadapi. Khususnya di SDN 008 Awang Long yang terletak di kota Samarinda, setelah observasi dilakukan, masih ditemukan kurangnya sikap gotong royong pada siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran P5. Terdapat kesenjangan antara teori dan kondisi lapangan, oleh sebabnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi Pembelajaran P5 dalam membentuk karakter gotong royong pada siswa kelas V di SDN 008 Samarinda Kota, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta solusi yang lebih efektif dalam konteks nyata.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Gotong Royong kelas V di SDN 008 Samarinda Kota 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pendidikan di Indonesia, penguatan karakter siswa melalui pendekatan yang efektif sangat penting untuk membentuk individu dengan tujuan tidak hanya terfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi diharapkan memiliki nilai-nilai sosial yang kuat salah satunya dapat ditumbuhkan adalah gotong royong, yang merupakan ciri khas budaya Indonesia. Pendekatan P5 merupakan salah satu strategi yang diterapkan di sekolah dasar untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat tercapai tujuan tersebut. Beberapa permasalahan yang dapat di identifikasi terkait dengan Implementasi P5 untuk Membentuk Karakter Gotong Royong pada siswa kelas V antara lain :

1. Minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan yang secara langsung melatih dan mengembangkan nilai gotong royong
2. Perbedaan karakter siswa yang memiliki latar belakang Sosial, Budaya yang berbeda-beda.
3. Minimnya strategi Pembelajaran mengenai materi/praktek yang terkonsep, yang membuat siswa susah memahami dan menghambat keberhasilan Penerapan P5 dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong.

C. Pembatasan Masalah

Penulisan skripsi ini, peneliti memberikan batasan masalah dengan memfokuskan pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Gotong Royong pada siswa kelas V. Penelitian akan fokus pada saat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan subjek utama penelitian adalah guru wali kelas V dan siswa kelas V.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran P5 dapat Membentuk Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V di SDN 008 Samarinda Kota ?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Pembelajaran P5 untuk Membentuk sikap Gotong Royong pada Siswa?
3. Apa Respon Siswa terhadap Pembelajaran P5 di SDN 008 Samarinda Kota, khususnya dalam pembentukan sikap gotong royong?

E. Tujuan Masalah

1. Menganalisis Implementasi P5 dalam Membentuk Karakter Gotong Royong pada siswa kelas V
2. Mengidentifikasi Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi P5 pada siswa kelas V
3. Menyediakan Informasi bagi Peneliti lain tentang Implementasi P5 pada

siswa kelas V

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan, memperluas wawasan, serta memperkaya pemahaman dalam bidang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti ini untuk mendapatkan wawasan tentang Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah guru dapat memahami pentingnya membentuk karakter peserta didik khususnya karakter gotong royong pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

c. Bagi Peserta Didik

Manfaatnya bagi peserta didik penelitian ini memberikan kesadaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di kehidupannya dalam perannya sebagai pelajar Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek P5.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Berdasarkan visi dan misi yang diuraikan oleh Kemendikbud dalam regulasi, disampaikan bahwa siswa Pancasila mencerminkan inti dari pembelajaran Indonesia yang berkomitmen pada pendidikan sepanjang hayat. Para siswa ini memiliki kompetensi global dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan enam atribut ini : beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Purwanto, 2022).

Deskripsi ini menyoroti perkembangan yang menyeluruh bagi siswa-siswi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga mewujudkan nilai-nilai dan keterampilan penting yang diperlukan untuk kesuksesan dalam dunia yang saling terhubung seperti saat ini. Tujuan utamanya adalah menanamkan pada siswa komitmen yang kokoh untuk menegakan prinsip-prinsip ini, menjadikannya bagian integral dari ideologi mereka yang tidak hanya dipahami tetapi juga diamalkan (Andriani, 2022).

Teori Implementasi dalam bidang pendidikan merupakan proses kebijakan ymenjadi kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk implementasi kebijakan pendidikan saat ini adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam bentuk kurikulum Merdeka. P5 bertujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, salah satunya adalah karakter gotong royong. Dengan demikian, teori implementasi menjadi landasan penting dalam

memahami bagaimana kebijakan pendidikan seperti P5 dapat diterapkan ke dalam praktik pembelajaran yang membentuk karakter positif pada peserta didik, khususnya karakter gotong royong.

1. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Profil pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar berbasis proyek guna mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021). Adapun penyajian definisi P5 adalah sebagai berikut :

a. Pengertian P5

P5 adalah singkatan dari proyek penguatan profil pancasila yang merupakan rancangan kurikulum merdeka yang menguatkan pada karakter moral dan bakat untuk proses pembelajaran dan keterlibatan masyarakat. (Irawati., 2022). Dengan adanya profil ini, diharapkan terbentuknya penerus bangsa yang cerdik dan memiliki peranan penting dalam membentuk sebuah bangsa yang sejahtera dan berbudaya, sesuai amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945.

P5 muncul guna mewujudkan penguatan kepribadian Profil Pelajar Pancasila pada tiap partisipan peserta didik lewat pendidikan berbasis proyek. P5 muncul kala para praktisi serta pendidik menyadari kalau proses pembelajaran wajib berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Perihal ini pula didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang melaporkan berartinya menekuni hal- hal diluar kelas supaya partisipan didik tidak hanya mempunyai

pengetahuan namun pula mengalaminya (Satria., 2022). Lewat P5 mendesak partisipan didik buat tetap berkontribusi untuk area sekitarnya, jadi pelajar selama hayat, berkompeten, pintar serta berkarakter cocok dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, implementasi P5 pada tiap sekolah wajib diwujudkan (Maruti., 2023). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran P5 merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara teori, namun juga untuk menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang menyeluruh, integrasi dalam kurikulum, dukungan dari berbagai pihak, serta penekanan pada pengalaman nyata, pembelajaran P5 berperan penting dalam menciptakan generasi pelajar yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

b. Dimensi dan Elemen P5

Dalam pendidikan, dimensi dan elemen P5 (Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila) mengacu pada aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut beberapa pandangan dari para ahli terkait dimensi dan elemen P5:

1. Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhhlak Mulia Pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia merupakan bagian individu yang senantiasa menjaga hubungan dengan Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. Nilai ini memiliki elemen utama, yaitu keimanan,

ketakwaan kepada Tuhan, dan akhlak mulia, termasuk akhlak terhadap sesama (Kemendikbud, 2022).

a. Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila mengetahui inti dari sifat tuhan ialah kasih sayang. Dia menyadari bahwa sebagai individu yang dipercayakan oleh. Ini berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang diberikan serta menghindar terhadap larangan yang ada.

b. Akhlak Mulia

Akhlak mulia dibuat untuk peserta didik dalam mewujudkan kasih sayang dan perhatian pada dirinya. Ia sadar dengan menjaga keselamatan dirinya serta orang lain itu penting dilakukan bersamaan. Peserta didik harus memiliki sikap adil, jujur, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat.

2. Berkebinaaan global

Menurut Lubaba dan Alfiansyah (2022), menciptakan rasa saling menghormati dan menumbuhkan budaya baru yang positif yang sejalan dengan budaya nasional adalah hal penting. Sebagai pelajar, menjaga budaya luhur sekaligus memiliki pemikiran terbuka terhadap budaya lain dan lokalitas identitas diri menjadi kunci. Elemen utama dalam berkebinaaan global meliputi kemampuan mengenal dan menghargai budaya serta keterlibatan dalam keadilan sosial.

a. Mengenal dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk mengenali, mengidentifikasi, dan menjelaskan berbagai kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, jenis kelamin, serta budaya. Mereka juga memahami proses pembentukan identitas individu maupun kelompok sosial di berbagai tingkatan, mulai dari lokal, regional, nasional, hingga global.

b. Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila menunjukkan kepedulian dan aktif berkontribusi dalam mewujudkan keadilan sosial di berbagai tingkatan mulai dari lokal hingga global. Mereka percaya pada potensi diri sebagai modal untuk memperkuat demokrasi. Selain itu Pelajar Pancasila berperan aktif dalam membangun masyarakat yang damai, inklusif, adil secara sosial, serta berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Terdapat beberapa elemen-elemen dari bergotong royong yaitu meliputi : kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

3. Bergotong Royong

Sebagai pelajar Pancasila dapat bergotong-royong dengan melakukan aktivitas secara bersama-sama dengan ikhlas agar aktivitas tersebut lebih mudah, ringan, dan berjalan dengan baik. Elemen- elemen bergotong royong meliputi : kolaborasi dan kepedulian.

a. Kolaborasi

Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain secara sukarela, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih mudah dan lancar. Terdapat beberapa Elemen dalam gotong royong meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

b. Kepedulian

Pelajar Pancasila bersifat aktif terhadap kondisi di lingkungan sosial dan fisik di sekitarnya. Mereka peka terhadap kebutuhan masyarakat, memahami perasaan dan sudut pandang orang lain, serta membangun hubungan yang harmonis dengan beragam budaya. Mereka juga memiliki persepsi sosial yang baik sehingga dapat memahami dan menghargai lingkungan sosialnya.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan diri baik di bidang akademik maupun non-akademik, dengan mengelola pikiran, perasaan serta moralnya ketika menghadapi permasalahan dalam pembelajaran, mereka berupaya mencari solusi yang tepat sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis umumnya memiliki kemampuan untuk menganalisis berbagai informasi secara mendalam, mengaitkan berbagai pengetahuan yang diperoleh, dan menerima informasi secara objektif, baik dalam bentuk data kualitatif maupun

kuantitatif. adapun berbagai elemen- elemen dari bernalar kritis meliputi :

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk mengelola informasi serta gagasan, baik dalam bentuk data kualitatif maupun kuantitatif. Mereka aktif mengajukan pertanyaan yang relevan, mengenali serta mengklarifikasi informasi yang didapatkan dengan mengolahnya dengan baik.

b. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Peserta didik pancasila berpikir bagaimana agar dapat sampai pada simpulan dengan mengerjakan refleksi dan evaluasi pada alur pemikirannya dan memikirkan alur berpikirnya sehingga dapat menarik kesimpulan.

6. Kreatif

Peserta didik memiliki daya kreativitas yang memungkinkan mereka menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Elemen dari kegiatan kreatif terdiri dari menghasilkan ide-ide yang orisinal serta berpikir dalam mencari berbagai alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan.

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Peserta didik mampu menyampaikan ide-ide orisinal yang lahir dari kreativitasnya. Elemen kunci dari kemampuan kreatif ini

adalah menghasilkan gagasan yang sederhana, seperti perasaan atau ekspresi emosional, hingga ide yang lebih kompleks. Pengembangan ide ini dipengaruhi oleh emosi, pengalaman, dan perasaan yang pernah dialami. Peserta didik dapat menghubungkan berbagai gagasan yang ada, menerapkan ide-ide baru sesuai dengan konteksnya untuk menyelesaikan masalah, serta menawarkan berbagai alternatif solusi.

b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Peserta didik yang kreatif mampu menciptakan karya dan tindakan inovatif, seperti representasi kompleks, gambar, penampilan, desain, atau bahkan realitas virtual. Dalam proses ini, mereka terdorong oleh minat, kesukaan, dan emosi yang mereka rasakan. Selain itu, mereka mempertimbangkan dampak dari karya atau tindakan tersebut terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

2. Karakter Gotong Royong

Karakter memiliki arti yang sama dengan perilaku dan budi pekerti, karakter adalah aspek penting dalam membentuk kualitas diri individu untuk menjadi manusia yang mulia. Jika kualitas diri kita baik, maka orang tersebut mampu menjadi manusia yang bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan lingkungan sekitar (Utami, Khansa, Dan Devianti 2020). Adapun penyajian definisi karakter gotong adalah sebagai berikut :

a. Pengertian 6 dimensi karakter gotong royong

Karakter gotong royong pada siswa SD adalah salah satu

nilai karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah. (Subagio, 2024) menyatakan bahwa kegiatan gotong royong dapat mengajarkan anak untuk bekerja bersama tanpa mengharapkan imbalan, serta menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap teman-teman. Dengan karakter gotong royong, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial yang akan bermanfaat di masa depan. Pada tingkat sekolah dasar, gotong royong merupakan bagian dari pembentukan karakter sosial siswa yang dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, baik itu dalam bentuk tugas kelompok, membersihkan lingkungan, maupun acara sosial lainnya. Pengajaran tentang gotong royong tidak hanya dilakukan dalam kegiatan formal di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. (Pratiwi, 2020)

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong pada siswa SD bukan hanya tentang bekerja sama dalam kegiatan fisik, tetapi juga tentang membangun empati, peduli, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter gotong royong ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengajarkan siswa nilai-nilai sosial yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

b. Nilai- nilai dalam pendidikan karakter gotong royong

Terdapat 5 nilai-nilai karakteristik dalam karakter gotong royong menurut teori (Gunawan, W. Soeprapto, S. Dkk 2021).

antara lain :

1. Nilai Kerja Sama

Dalam konteks gotong royong, kerja sama mengacu pada tindakan kolektif untuk mencapai tujuan bersama, di mana setiap individu berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka. Nilai kerja sama ini meliputi saling membantu, berkoordinasi, dan berbagi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau menghadapi tantangan bersama. Beberapa contoh nilai kerja sama dalam karakter gotong royong adalah :

a. Dalam bidang akademik : Membuat Kerajinan Tangan

Saat jadwal pelajaran SBDP dan mendapat tugas untuk membuat karya seni tangan berkelompok, siswa dapat bekerja sama membagi peran dalam kelompok seperti contohnya ada yang memotong dan mengunting botol, ada yang melukis botol dan ada yang merakitnya dengan menggunakan lem.

b. Dalam bidang Non akademik : Kegiatan Pramuka

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa bergotong royong mendirikan tenda, diperlukan kerja sama antar anggota kelompok agar meningkatkan keakraban dan mencapai tujuan bersama.

2. Nilai Kepedulian Sosial

Nilai gotong royong sangat terkait dengan kepedulian sosial. Gotong royong mengajarkan individu untuk peduli terhadap sesama,

terutama mereka yang membutuhkan bantuan. Kepedulian sosial ini sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar individu dalam masyarakat. Adapun contoh nilai Kepedulian sosial antara lain :

- a. Dalam bidang akademik : Membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran

Siswa yang sudah memahami materi pelajaran membantu teman-teman yang kesulitan, seperti menjelaskan materi matematika yang sudah dijelaskan oleh guru kelas.

- b. Dalam bidang non akademik : Mengadakan penggalangan dana saat ada teman kelas yang mengalami musibah bencana banjir, ketua kelas memberi informasi teman kelasnya untuk menyelenggarakan kegiatan penggalangan dana untuk teman yang sedang membutuhkan bantuan, hal itulah merupakan salah satu contoh bentuk kepedulian sosial dalam bergotong royong.

3. Nilai Tanggung Jawab bersama

Setiap individu memiliki kewajiban untuk menyelesaikan bagian mereka dalam tugas bersama dan ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan hasil kerja kolektif. Ini mendorong individu untuk memahami pada kontribusi seluruh anggota kelompok.

- a. Dalam bidang akademik : Mengerjakan tugas kelompok

Saat mendapatkan tugas kelompok mata pelajaran IPAS dari guru, siswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas sampai

selesai secara bersama-sama, harapannya dalam kegiatan ini siswa memiliki nilai tanggung jawab bersama.

- b. Dalam bidang non akademik : Menjaga kebersihan dan kerapian kelas

Siswa membagi tugas menjaga kebersihan kelas, seperti piket harian yang dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama, hal inilah yang dapat membentuk dan meningkatkan nilai tanggung jawab pada peserta didik.

4. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Dalam kegiatan gotong royong, anggota masyarakat bekerja bersama tanpa memandang perbedaan, baik itu perbedaan sosial, ekonomi, atau budaya. Nilai ini menekankan pentingnya kebersamaan dan solidaritas untuk mewujudkan tujuan bersama yang lebih besar.

- a. Dalam bidang akademik : Diskusi kelas yang terbuka

Dalam diskusi kelas, siswa dari berbagai pandangan dan ide saling mendengarkan dan berbagi pendapat dengan menjaga kesatuan dalam berkomunikasi. Meskipun memiliki pendapat yang berbeda, tetap berusaha untuk memahami sudut pandang satu sama lain.

- b. Dalam bidang non akademik : Menjaga keharmonisan kelas

Siswa menjaga hubungan baik antar teman sekelas di

lingkungan sekolah.

5. Nilai Tanpa Pamrih

Dalam gotong royong, terdapat nilai untuk bekerja tanpa pamrih atau tidak mengharapkan balasan apapun. Nilai ini menjadi dasar bagi terciptanya hubungan sosial yang positif dan mempererat ikatan antar individu dalam masyarakat.

a. Dalam bidang akademik : Berbagi catatan pelajaran

Ketika ada teman yang absen atau tertinggal materi, siswa yang memiliki catatan lengkap dengan suka rela memberikan salinan catatan tersebut agar teman tersebut tidak tertinggal materi pelajaran tanpa mengharapkan balasan.

b. Dalam bidang non-akademik : Menyumbangkan buku atau alat tulis

Ketika siswa melihat ada teman sekelasnya yang kurang mampu siswa dapat memberikan sebagian dari miliknya kepada teman yang membutuhkan, tanpa ada paksaan dari kedua belah pihak dan tanpa berharap mendapatkan imbalan.

Berdasarkan Nilai- nilai karakter gotong royong diatas dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong mengandung beberapa nilai penting seperti kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab bersama, persatuan dan kesatuan, serta bekerja tanpa pamrih. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, baik dalam konteks masyarakat maupun dalam lingkungan pendidikan. Dalam membentuk karakter gotong

royong pada peserta didik, terdapat petunjuk-petunjuk yang diperhatikan, seperti contoh sikap peduli sosial, langkah pertama peserta didik harus memiliki kesadaran dalam membantu temannya ketika terjadi masalah.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

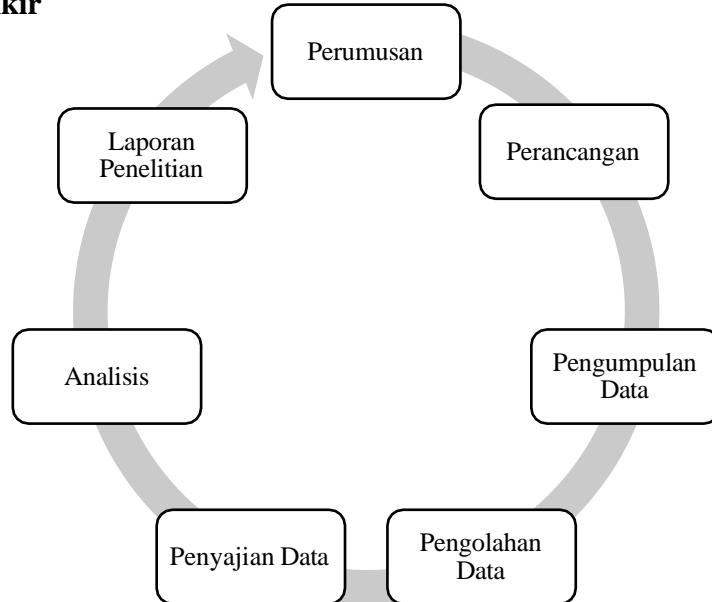
1. (Nugraha, 2021) dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi Pembelajaran Pancasila (P5) dapat meningkatkan karakter gotong royong di kalangan siswa kelas V SD melalui kegiatan proyek berbasis kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan P5 membimbing siswa untuk memahami pentingnya kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama yang dapat membangun hubungan harmonis, serta mencapai tujuan secara efektif.
2. (Hartanto, 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Peningkatan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V SD”. Fokus Penelitian ini adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter gotong royong pada siswa kelas V. Pada penelitian hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan P5 dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, yang merupakan bagian dari karakter gotong royong

3. (Pratiwi, 2020) dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas V di SD”. Penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Pembelajaran Pancasila dalam meningkatkan karakter gotong royong pada siswa kelas V SD. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan P5 melalui kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai gotong royong, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan solidaritas diantara mereka.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 (Pembelajaran Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila) di sekolah dasar, khususnya di kelas V, terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter gotong royong. Peningkatan ini dicapai melalui berbagai aktivitas kolaboratif yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok.

Adapun persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitian yang sama, yaitu pada pengembangan karakter gotong royong. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di SDN 008 Awang Long Samarinda.

C. Alur Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dan akan dianalisis secara mendalam adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Implementasi Pembelajaran P5 dalam membentuk karakter gotong royong di SDN 008 Awang Long?
- b. Apa persepsi siswa terhadap Pembelajaran P5 di SDN 008 Awang Long, khususnya dalam pembentukan sikap gotong royong?
- c. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam Pembelajaran P5 untuk membentuk sikap gotong royong siswa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan difokuskan pendidikan karakter gotong royong pada peserta didik di kelas V SDN 008 Awang Long Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi). Data yang sudah dikumpulkan akan berbentuk kata-kata atau gambar bukan angka. Menurut (Murdiyanto, 2020), penelitian kualitatif dilaksanakan pada keadaan yang alami. Peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, sebagai peneliti perlu memerlukan pengetahuan yang luas agar dapat bertanya dan menganalisis agar lebih jelas. Penelitian kualitatif seringkali menekankan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut. Hal ini dilakukan dengan memberikan penekanan pada teori-teori yang relevan sebagai dasar, agar dapat sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan (Fiantika., 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan analis atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif memfokuskan pada aspek wawasan yang mendalam terhadap masalah yang ada dengan mengamati langsung ke lapangan dengan mencari segala fenomena atau fakta penelitian yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 008 Samarinda Kota yang terletak di Jalan Awang Long No.02, Kelurahan Pasar Pagi, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 pada bulan Maret 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas VD yang bernama Ibu Denik S.Pd., dan peserta didik kelas VD SDN 008 Awang Long Samarinda yang berjumlah 4 orang.

Pemilihan subjek dalam penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria atau persyaratan tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Proses pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Nasution,2023). Narasumber dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V di SDN 008 Awang Long Samarinda.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri. dengan begitu, sebagai peneliti harus memvalidasi seberapa jauh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi sebagai alat

ukur dalam penelitian ini.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu hal yang disiapkan peneliti untuk dijadikan dalam melakukan pengamatan atau observasi di SDN 008 Samarinda Kota.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mengumpulkan data diri dari sumber-sumber yang dapat memperkuat penelitian. Dokumentasi akan dilaksanakan pada saat proses penelitian berlangsung dan yang digunakan adalah kamera *Handphone*. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat bukti telah melaksanakan penelitian dilapangan.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan perlengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Menurut (Barger dalam Kriyantono, 2020: 289) wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan percakapan antara peneliti (individu yang membutuhkan informasi) dan narasumber (individu yang memiliki informasi penting mengenai objek tertentu).

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber penelitian. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat bukti telah melaksanakan penelitian di lapangan. Peneliti menggunakan buku dan pena untuk catatan lapangan serta menggunakan *handphone* sebagai alat

untuk pengambilan bukti berupa rekaman wawancara dan foto kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang sangat penting di lakukan dalam penelitian untuk mendapatkan fakta yang ada di lapangan. Dalam menggunakan metode teknik pengumpulan data, metode tersebut sangat membantu proses penelitian dalam kegiatan melakukan pengumpulan data mengenai objek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah bentuk pengamatan secara langsung terhadap objek yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *partisipan* untuk mengumpulkan data tentang Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Gotong Royong di kelas V SDN 008 Samarinda Kota. Menurut (Abdussamad.,2021) observasi *partisipant* adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari pada subjek yang sedang diamati, pada penelitian ini diperlukan observasi dan wawancara mendalam, oleh sebabnya peneliti menggunakan jenis observasi *partisipant*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dengan narasumber. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan memperoleh data yang benar. Wawancara ini menggunakan semi terstruktur, yang dimana peneliti dapat

menanyakan rangkaian pertanyaan yang telah disiapkan. Tujuannya agar memperoleh informasi dari fokus masalah yang didapatkan secara mendalam.

c. Dokumentasi

Dalam teknik prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi bisa melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk file, surat, arsip foto, catatan harian hingga bentuk jurnal kegiatan yang telah dilakukan. Data berbentuk dokumen ini dapat data yang digunakan peneliti untuk menggali informasi-informasi yang telah lalu atau lampau.

F. Teknis Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono., 2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih informasi yang penting, dan menarik kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

Dalam menganalisis data kualitatif, data disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam angka. Data yang dikumpulkan didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian diproses sebelum digunakan. Namun, analisis kualitatif harus dalam bentuk kata-kata yang disusun untuk dikembangkan. Terdapat tiga langkah utama dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data berlangsung selama beberapa bulan, sehingga data yang diperoleh cukup banyak.

2. Reduksi Data

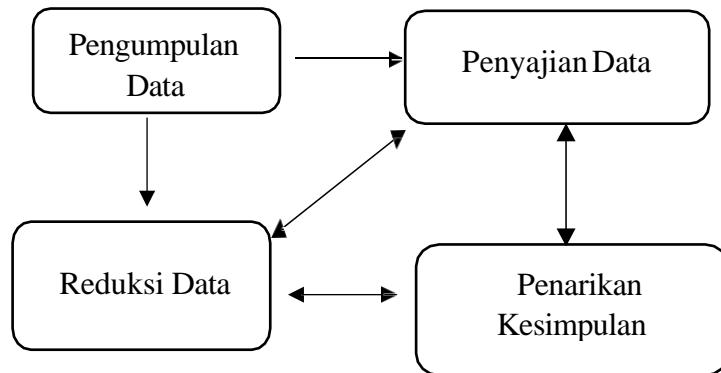
Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan selama penelitian agar lebih mudah dianalisis. Data dikelompokkan berdasarkan indikator tertentu. Hal tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci, sehingga memudahkan dalam proses mengumpulkan data. Data yang akan reduksi mencakup hasil wawancara dengan kepada kepala sekolah, wali kelas V, dan peserta didik kelas V SDN Samarinda Kota, serta dokumentasi yang mendukung proses penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penyajian penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori dan bentuk lainnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran jelas mengenai hasil penelitian sehingga memudahkan pemahaman tentang topik atau aspek tertentu yang sedang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini merupakan tahap penilaian berdasarkan semua informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian.

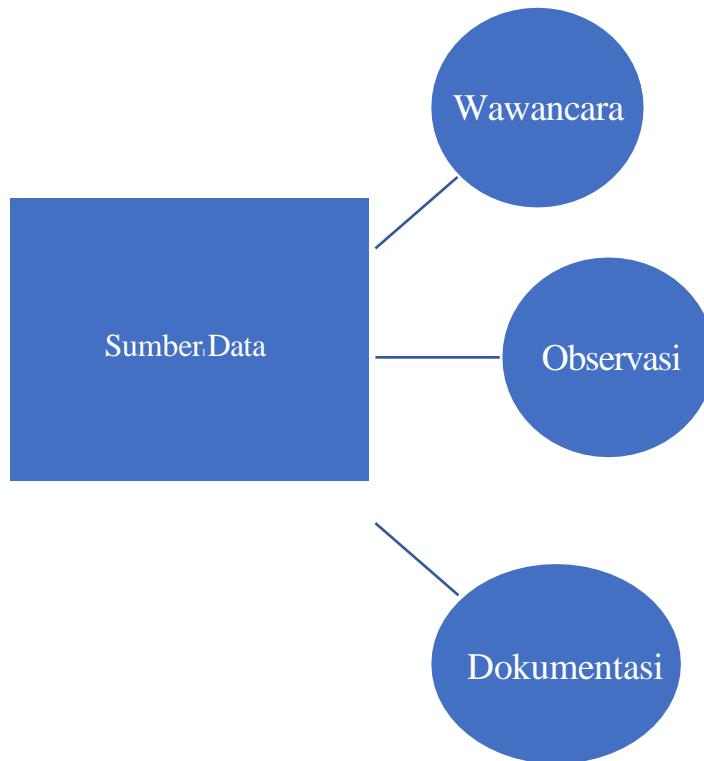


Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2020)

G. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian ini divalidasi dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk meningkatkan validitas data supaya lebih akurat dan bisa dipercaya, mengurangi kesalahan, serta memverifikasi temuan dengan menggabungkan beberapa metode penelitian.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

Untuk membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, dan peserta didik di SDN 008 Awang Long Samarinda untuk memverifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan data dalam penelitian melalui wawancara dengan guru, dan peserta didik.

BAB IV

HASILDAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SDN 008 Awang Long adalah salah satu Sekolah Negeri yang berada di Samarinda Kota Kalimantan Timur, tepatnya yang beralamat di JL. Awang Long No. 02, Kelurahan Pasar Pagi, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda. Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1981 dan mulai beroperasi pada tanggal 24 April 1996. Sekolah SDN 008 Awang Long di pimpin oleh Ibu Dahliana, S.Pd.I. Adapun jumlah guru di sekolah terdiri dari 42 pendidik dan terdapat 24 kelas, dengan 2 rombel belajar.

Di SDN 008 Awang Long memiliki Visi dan Misi Sekolah yaitu :

1. Visi Sekolah

“SD Negeri 008 Samarinda Kota Menjadi Lembaga Pendidikan yang Membentuk Generasi Muda Unggul, Berakhhlak Mulia, Berkepribadian, serta Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup”

2. Misi Sekolah

- a) Melaksanakan Pendidikan Kepada Peserta Didik dan Menghargai Keanekaragaman Agama, Budaya, Suku, Ras, dan Golongan Sosial Ekonomi di Lingkungan Sekitar.
- b) Memotivasi dan Menumbuhkan Semangat Bersaing dalam Belajar yang Berawawasan Lingkungan.
- c) Membudayakan dan Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Lingkungan yang Hijau Bersih dan Sehat.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah data-data yang diperoleh penelitian yang sesuai dengan kondisi lapangan dengan apa adanya. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi untuk mengungkapkan data yang telah didapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil yang telah diperoleh bedasarkan Implementasi pembelajaran P5 dalam membentuk karakter gotong royong pada siswa kelas V SD di SDN 008 Samarinda Kota.

1. Pembelajaran P5

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VD, Pembelajaran P5 merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang dirancang untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan guru menjabarkan tentang 6 nilai pada karakter P5 yaitu Beriman kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Hasil wawancara ini disajikan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai Implementasi Pembelajaran P5 dalam membentuk Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V di SDN 008 Samarinda Kota.

a. Beriman Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VD di SDN 008 Samarinda Kota, dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal pokok dan penting. Di dalam pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP selaku guru kelas VD pada hari Senin 17 Maret 2025 menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran guru selalu membiasakan diri untuk anak-anak mulai berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, tujuan berdoa itu agar dalam kegiatan P5 ini berjalan sesuai dengan tujuan yang kita inginkan. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu DP mengenai pembelajaran P5 mengajarkan siswa untuk menghormati sesama dan berperilaku baik ibu DP menyatakan bahwa ada, karena didalam proyek P5 itu terdiri dari berbagai latar belakang siswa yang berbeda-beda, baik dari agama suku dan lain sebagainya. maka secara otomatis itu melatih anak-anak untuk menghormati sesama teman sebayanya. Contohnya mengalkuturasikan berbagai perbedaan yang ada disetiap kegiatan P5 (contoh kegiatan pembuatan batik yang merupakan warisan budaya jawa).

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru sudah mendidik siswanya dengan baik seperti mengajak berdoa sebelum melalui pelajaran, bahkan meluangkan waktu saat istirahat untuk mengaji bagi yang muslim, seperti itulah cara guru untuk membentuk keimanan siswa kepada Tuhan YME dan saling menghormati sesama teman walaupun berbeda-beda suku yang merupakan bagian dari akhlah mulia.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa guru sudah melaksanakan perannya sebagai sumber pendidik dengan baik. Hal ini terlibat dari upaya guru dalam ikut serta kegiatan keagamaan untuk membentuk Keimanan siswa dan akhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang

pembelajaran P5 dalam membangun keimanan dan akhlak mulia dalam kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan di SDN 008 Samarinda Kota bahwa guru telah menjalankan tanggung jawabnya sebagai sebagai pendidik dengan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Tuhan YME serta akhlak mulia dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru senantiasa membimbing siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran, serta didalam proyek P5 itu terdiri dari berbagai latar belakang siswa yang berbeda-beda, baik dari agama suku dan lain sebagainya. maka secara otomatis itu melatih anak-anak untuk menghormati sesama teman sebayanya. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter telah memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam membangun nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kegiatan gotong royong.

b. Berkebhinekaan Global

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari senin 17 Maret 2025 menyatakan bahwa dalam pembelajaran P5 guru menanamkan sikap menghargai perbedaan dalam gotong royong yaitu selalu dengan menanamkan kepada anak-anak melalui perbedaan yang ada, seperti pada waktu kegiatan P5 ada kegiatan berkelompok guru melakukan pembauran, tidak harus suku jawa dengan jawa begitupun suku yang lainnya, namun berbagai macam suku dapat kita satukan dari berbagai keanekaragaman, hasilnya dalam satu kelompok terdapat beberapa macam agama dan suku itulah yang membentuk

sikap gotong royong saat melakukan praktik P5.

Wawancara selanjutnya mengenai apakah siswa diajak mengenal budaya lain dalam proyek P5, ibu DP pun menyatakan yang pastinya ada seperti pada semester lalu guru dan siswa kelas VB membuat kesenian batik, batik merupakan hasil karya yang berasal dari pulau jawa, sedangkan di kelas VB ini tidak semua siswanya suku jawa, jadi guru mengenalkan kepada siswa tentang budaya lain yaitu proyek pembuatan batik. Hasilnya siswa saling mengenal walaupun tidak berasal dari daerah itu.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru berperan aktif dalam membimbing siswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai keberagaman budaya, bahasa, serta adat istiadat yang ada di Indonesia.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa guru telah berhasil menyampaikan pembelajaran dengan cara jelas dan menarik. Mereka menggunakan contoh-contoh yang relevan dan mudah dipahami karena mudah dijumpai, selain itu, guru juga aktif dalam melibatkan siswa karena dalam pembelajaran ini dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang membuat siswa ikut serta dalam proses belajar dan berdiskusi di berbagai aktivitas seperti mempelajari hasil karya budaya daerah lain (membuat batik). Hasilnya, membuat siswa merasa lebih terlibat dan berpatisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen bahwa guru di SDN 008 Samarinda Kota dengan mengintergrasikan pembelajaran berbasis proyek ini, guru telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa

tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi, gotong royong dan kepedulian terhadap budaya serta lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tanggung jawabnya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter dan Berkebhinekaan Global.

c. Bergotong Royong

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari Senin 17 Maret 2025 menyatakan bahwa sejauh mana pembelajaran P5 dalam membentuk karakter gotong royong pada siswa kelas VD yaitu dengan melibatkan kerja sama, maka siswa harus bergotong royong meskipun mereka memiliki tugas yang berbeda-beda tetapi penyelesaiannya harus selesai dalam waktu yang tentukan, dan apabila ada teman nya yang belum selesai pada suatu bagian, siswa lain harus untuk membantu, di kemudian hari siswa mulai terbiasa sehingga akhirnya dari yang awalnya itu merupakan perintah dari guru, lama kelamaan siswa akan mulai mengerjakan dari inisiatif dirinya sendiri. Itulah salah satu peran guru dalam membentuk sikap gotong royong pada pembelajaran P5. Adapun contoh proyek yang dilakukan : pada hari Jumat 14 Maret 2024 waktu 08.00 WITA siswa melakukan praktik Pembuatan pot ecobrick dari sampah plastik, disetiap anggota kelompok siswa sudah mendapat bagiannya masing-masing, seperti bagian memotong sampah menjadi kecil-kecil, memasukannya dalam botol, melubangi botol menggunakan kawat dan merakitnya menjadi satu. Lalu bagaimana dengan keterlibatan siswa dalam proyek P5, jawaban ibu DP dari hasil wawancara pada hari Senin 17 Maret 2025

yaitu saya rasa untuk kegiatan pembelajaran P5 siswa kelas VD itu sangat aktif karena rata-rata anak SD lebih menyukai pembelajaran praktek dari pada teori, jadi pada saat kegiatan proyek anak-anak akan terlibat, lalu untuk anak-anak yang kurang berminat pun biasanya akan tertarik sendiri melihat teman-teman nya yang aktif, karena itu siswa memiliki rasa ingin tahu nya meningkat akhirnya mencoba ikut berperan dalam penyelesaian proyeknya, sehingga akan senang menjalani nya. Adapun peran guru dari awal sudah memberi bagian-bagian peran dalam mengerjakan proyek tersebut, oleh sebabnya siswa akan memiliki rasa tanggung jawab nya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan dari situ lah rasa tanggung jawab dalam kegiatan gotong royong nya mulai terbentuk.

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran guru sudah cukup baik, guru memberi arahan dan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk aktif belajar, saya melihat siswa mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok, selain itu belajar mereka juga diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi penyelesaian tugas kelompok, walaupun yang saya lihat ada beberapa siswa yang awalnya kurang aktif, tetapi setelah didorong untuk berkolaborasi dan berkontribusi, siswa tersebut mulai terlibat lebih banyak dalam kegiatan pembuatan pot ecobrik.

Hasil kajian dokumen yang telah dikumpulkan peneliti selama ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran P5 menunjukkan bahwa siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, dan berdiskusi menyelesaikan proyek.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen bahwa guru DP di

SDN 008 Samarinda Kota dengan mengintergrasikan pembelajaran berbasis proyek ini, guru telah berhasil menjalankan perannya yaitu fasilitator utama dalam menumbuhkan dan membentuk sikap gotong royong siswa dalam pembelajaran P5, walaupun ada beberapa siswa yang masih belum terbentuk sikap gotong royongnya, guru terus memberikan dorongan positif agar siswa lebih aktif berkolaborasi. Sehingga hasilnya siswa dapat mengembangkan sikap gotong royong yang terkandung dalam nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

d. Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari senin 17 Maret 2025 guru menyampaikan bahwa bagaimana pembelajaran P5 dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas kelompok yaitu dengan memberi masing-masing siswa peran sesuai dengan tugasnya yang dimana tugasnya harus selesai, tuntutan yang harus selesai itulah yang membuat mereka mandiri dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk kemandirian siswa saat bekerja sama dalam P5 yaitu siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda, oleh sebabnya guru terlebih dahulu mengelompokkan bedasarkan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak, seperti semacam ada tes untuk mengukur bakat yang ada di setiap siswa, contoh nya dalam kegiatan pembuatan pot ecobrick dari sampah plastik yang telah dilakukan, sebelumnya guru bertanya saat membagi tugas siapa yang senang mengunting sampah nya, siapa yang senang melubangi dengan kawat, dan siapa yang senang dalam merakitnya itu semua keterampilan berbeda-beda

yang dimiliki setiap siswa, tujuan pengelompokan itu ialah untuk melatih bakat siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam mendukung siswa untuk mencapai indikator kemandirian dalam pembelajaran P5 proyek pembuatan pot ecobrik.

Hasil kajian dokumen yang telah dikumpulkan peneliti menunjukkan siswa bekerja sama secara mandiri dan berinisiatif menunjukkan hasil kerjanya yang telah mereka buat.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen bahwa guru DP wali kelas VD di SDN 008 Samarinda Kota telah berhasil menjalankan perannya dengan baik dalam mendukung kemandirian siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru tidak hanya memberikan pengajaran secara materi, namun juga membentuk sikap mandiri siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

e. Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari senin 17 Maret 2025 guru menyampaikan bahwa bagaimana pembelajaran P5 mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas kelompok yaitu dalam pembuatan ecobrick. dalam P5 siswa dituntut untuk berpikir kritis seperti mereka saling beradu pendapat. Contohnya dalam 1 kelompok pembuatan pot ecobrick dari sampah plastik yang telah dilakukan, ada satu anggota kelompok yang mau sampahnya 1 warna saja, contoh lain siswa memiliki ide masing-masing yaitu memakai botol yang ini untuk digunakan tetapi anggota yang

lainnya kurang sepakat, pada saat itulah siswa dituntut berpikir kritis untuk menyatukan pendapat dan argumen nya masing-masing untuk menciptakan ide yang telah disepakati seluruh anggota kelompok tersebut. Selanjutnya bagaimana guru dalam menilai kemampuan berpikir kritis siswa, dari hasil wawancara ibu DP menjawab dengan cara aktif keliling untuk melihat secara langsung, dari 1 kelompok ke kelompok lain mana anak-anak yang sekiranya aktif dan kritis dalam kerja sama kelompok nya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran P5 dalam pembuatan ecobrick, siswa sangat antusias dalam bekerja sama dan menjalankan perannya sesuai pembagian yang telah ditentukan. Dan guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam mendukung siswa untuk mencapai indikator bernalar kritis dalam pembelajaran P5 proyek pembuatan pot ecobrik.

Hasil kajian dokumen yang telah dikumpulkan peneliti, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai gotong royong dalam proses pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan efektif ketika didukung oleh perencanaan yang matang, kolaborasi antar siswa, serta pendampingan aktif dari guru wali kelas.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen bahwa guru DP wali kelas VD di SDN 008 Samarinda Kota menunjukkan kemampuan berpikir kritis selama proyek pembuatan pot ecobrik. Hasil gabungan dari wawancara dengan guru kelas VD dan observasi memperlihatkan siswa aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat mempertimbangkan desain pot, dokumentasi berupa catatan proses foto, dan laporan siswa membuktikan bahwa pembelajaran P5 ini efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

f. Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari senin 17 Maret 2025 guru menyampaikan bahwa bagaimana pembelajaran P5 mengajak siswa untuk kreatif dan ada beberapa tantangan dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam pembuatan ecobrick. Dari hasil wawancara ibu DP mengungkapkan di setiap kelompok, siswa berharap bahwa hasil proyeknya itu baik dan mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dari situlah kreativitas siswa terbentuk dimana siswa mulai menggabungkan ide untuk menghasilkan karya yang menarik. Dan tantangan yang dihadapi yaitu menyatukan berbagai pendapat dari imajinasi disetiap anggota kelompok, terlebih lagi anggota kelompok yang isinya lebih dari 5 orang, itulah yang cukup menyita waktu mereka karena disetiap siswa menginginkan pendapatnya diterapkan pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran P5 dalam pembuatan ecobrick, siswa menunjukkan ide kreativitasnya dalam menciptakan hasil karya nya agar menjadi hasil yang terbaik, dibeberapa siswa terlihat aktif berdiskusi mencari solusi untuk tantangan yang muncul, seperti kesulitan memasukan sampah ke dalam botol atau menata hasil ecobrik agar terlihat menarik. Mereka juga menghias hasil karya mereka dengan bahan bekas lainnya agar terlihat menarik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan ide-ide baru dan mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk nyata.

Hasil kajian dokumen pembelajaran P5 pembuatan ecobrik siswa kelas VD

telah berhasil menunjukkan kreativitasnya dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi sebuah karya yang menarik. Kegiatan ini mendorong siswa berpikir kreatif dan peduli lingkungan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen bahwa guru DP wali kelas VD di SDN 008 Samarinda Kota menunjukkan kemampuan kreatif selama proyek pembuatan pot ecobrik. Dari hasil wawancara siswa menyampaikan bahwa mereka senang karena bisa berkreasi sambil menjaga lingkungan yaitu mendaur ulang sampah menjadi karya yang bernilai. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan berbagai bentuk ecobrik untuk hasil ide siswa, kegiatan ini membuktikan bahwa siswa mampu berpikir kreatif, saling bertukar pendapat dan menerapkan solusi ramah lingkungan dengan cara yang menyenangkan.

g. Nilai kerja sama

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari senin 17 Maret 2025 guru menyampaikan bahwa bagaimana pembelajaran P5 dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerja sama dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah, hasil dari wawancara ibu DP menyatakan bahwa secara tidak langsung, pembelajaran P5 ini merekatkan siswa dalam suatu hubungan seperti rasa kekeluargaannya meningkat, maka secara otomatis di kegiatan lain akan lebih mendorong mereka untuk melakukan kerja sama. Dan beberapa tantangan yang dihadapi dalam membangun kerja sama antara siswa yaitu rasa ego siswa yang masih tinggi, dan masih menganggap hasil itu adalah persaingan, contohnya pada saat pembagian kelompok satu siswa masuk di

kelompok yang intelegensi nya kurang dia akan merasa tidak terima karena menganggap dia tidak pantas masuk kelompok itu, sikap egoisnya itu lah yang merupakan suatu tantangan yang di hadapi guru untuk menanamkan rasa rendah hati dalam kerja sama kelompok. Adapun peran guru ialah dengan menasehati siswa dan tetap bersikap andil kepada seluruh siswa yang ada di kelas, dengan tidak membeda-bedakan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran P5 dalam pembuatan ecobrick, selama kegiatan pembuatan ecobrik, siswa menunjukkan nilai kerja sama yang baik. Mereka saling membantu dalam mengumpulkan dan memotong sampah plastik. Serta bergiliran mengisi botol. Siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat teman. Kerja sama yang terjalin membuat proses pembuatan ecobrik berjalan lancar, namun dibalik itu guru berperan penting dalam proses pembelajaran P5 tersebut agar hasilnya berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Hasil kajian dokumen pembelajaran P5 pembuatan ecobrik siswa kelas VD telah berhasil menunjukkan keberhasilan siswa dalam membentuk nilai kerja sama yang baik dengan temannya yaitu dapat menyelesaikan proyek pembuatan ecobrik dengan tampilan rapi kreatif dan tepat waktu.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen bahwa guru DP wali kelas VD di SDN 008 Samarinda Kota menunjukkan bagaimana pembelajaran P5 dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerja sama. Dari hasil wawancara, siswa mengaku senang bekerja sama karena tugas menjadi lebih mudah. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan sikap saling menghargai, tanggung jawab,

dan kekompokan.

h. Nilai Kepedulian sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari senin 17 Maret 2025 menyampaikan bahwa bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa melalui pembelajaran P5 yaitu dengan guru selalu menerapkan bahwa satu kelompok itu merupakan suatu tim. Maka, setiap teman yang belum selesai mengerjakan harus saling tolong menolong, jadi harus punya rasa peduli dan empati yaitu prinsip yang diterapkan tadi, karena penilaian bersifat kelompok, dan penilaian itu bukan hanya hasil dari karya nya saja, tetapi nilai empati dan peduli kepada teman nya mendapat point tersendiri yang di nilai oleh guru. Dan contoh beberapa contoh kegiatan yang menumbuhkan rasa peduli sosial diantara siswa, hasil wawancara dengan ibu DP mengungkapkan ada kegiatan seperti Infak sukarela disetiap minggu nya di hari kamis/jumat yang digunakan untuk kegiatan dua minggu sekali yaitu makan kue bersama, digunakan apabila ada diantara orang tua siswa meninggal dunia, dipakai untuk korban bencana kebakaran dan banjir disisihkan dari orang infak tersebut. Selain itu orang tua murid juga mengsupport dengan adanya paguyutan yang dibentuk orang tua murid yaitu berupa sumbangan disetiap bulan nya, sumbangan itulah yang dipakai untuk kegiatan mendesak yang memerlukan biaya seperti contohnya proyek pembelajaran P5 memerlukan biaya lebih untuk membeli kain dalam pembuatan batik, dalam hal ini peran orang tua juga sangat baik

karena semangat untuk turut serta meningkatkan rasa kepedulian.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran P5 menunjukkan dalam kepedulian sosial yang baik, melalui kegiatan infak siswa belajar tentang nilai keikhlasan, berbagi, dan kepedulian terhadap sesama. Dari hasil pengamatan siswa mulai memahami pentingnya memberi dari hal kecil, nilai kepedulian sosial ini tidak hanya sekedar membantu yang berupa uang, namun juga dalam bentuk tenaga dan pemikiran, seperti di beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam proyek pembuatan ecobrik yang telah dilaksanakan, teman lainnya berinisiatif untuk membantu menyelesaikan, dari hal tersebut nilai kepedulian sosial siswa mulai terbentuk.

Hasil kajian dokumen pembelajaran P5 siswa kelas VD telah berhasil menunjukkan keberhasilan siswa dalam membentuk nilai kepedulian sosial yang baik. Beberapa dokumentasi juga menampilkan siswa ikut serta dalam kegiatan sosial seperti membantu membersihkan ruang kelas bersama. Hal ini mencerminkan momen pembelajaran karakter yang positif dan bermakna.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen bahwa guru DP wali kelas VD di SDN 008 Samarinda Kota menunjukkan bagaimana pembelajaran P5 dapat membantu siswa dalam menamkan kepedulian sosial, dari hasil pengamatan mengungkapkan siswa merasa senang bisa berbagi dan peduli terhadap sesama. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab, dan semangat gotong royong pada siswa kelas VD.

i. Nilai tanggung jawab bersama

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari

senin 17 Maret 2025 menyampaikan bahwa bagaimana pembelajaran P5 dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan menjaga kerapihan lingkungan sekolah untuk menjaga kerapihan lingkungan sekolah dan apa saja bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu dimulai dari dalam kelas yaitu ada piket kelas yang rutin bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Piket ini dilakukan saat awal sebelum mulai pembelajaran, di saat waktu istirahat, dan saat jam pulang sekolah siswa diwajibkan untuk mengontrol sampah yang ada di dalam kelas, yang kedua ada kegiatan yang dinamakan Jumat bersih, adapun peraturan sekolah dibuat yaitu piket membersihkan wilayah sekolah yang dibagi seperti contohnya pada hari senin istirahat kedua waktu nya kelas VB dan kelas VIA untuk kerja bakti operasi sampah yang ada di wilayah sekolah dikarenakan SDN 008 Awang Long Samarinda ini merupakan sekolah Adiwiyata mandiri semenjak 7 tahun lalu, jadi ada tim khusus yang menentukan jadwal bersih-bersih sekolah, jadwal perpustakaan untuk membentuk rasa tanggung jawab siswa sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran P5 menunjukkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan menjaga kerapihan lingkungan terlihat dari antusias siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapohan kelas tanpa harus diingatkan. Beberapa siswa juga aktif mengajak teman lainnya untuk ikut peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab mulai tertanam dalam diri siswa melalui aksi nyata.

Hasil kajian dokumen pembelajaran P5 siswa kelas VD telah berhasil

menunjukkan keberhasilan siswa dalam membentuk nilai kepedulian sosial yang baik. Beberapa dokumentasi menunjukkan siswa mulai bersikap aktif dan mandiri mengerjakan tugas dan menaati perintah yang telah dibuat sekolah. Lewat dari proyek dan aturan sekolah yang dibuat dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan sekolah.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen dengan guru DP wali kelas VD di SDN 008 Samarinda Kota menunjukkan bagaimana pembelajaran P5 dapat menunjukkan sikap tanggung melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembuatan pot ecobrik, melalui wawancara singkat dengan siswa dan dokumentasi foto mendukung bahwa siswa benar-benar terlibat di dalam setiap kegiatan, hasilnya dapat menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa, baik dalam bentuk kesadaran menjaga lingkungan maupun kerapuhan ruang belajar dan lingkungan sekolah.

j. Nilai persatuan dan Kesatuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari senin 17 Maret 2025 bagaimana pembelajaran P5 dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antara siswa dengan latar belakang yang beragam serta apa saja bentuk kegiatan kolaboratif dalam P5 yang dapat meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan, hasil dari wawancara ibu DP menyatakan bahwa setiap selesai kegiatan guru akan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan. Contohnya guru menanyakan apa kesulitan yang dihadapi siswa saat melakukan proyek seperti tidak tepat waktu, dan hasilnya kurang, setelah itu siswa akan mengemukakan alasan. Disitulah guru

memberikan penguatan berupa solusi untuk memiliki rasa tanggung jawab yang lebih pada proyek berikutnya agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Dan contoh bentuk kegiatan kolaboratif yang dilakukan dengan kegiatan kerja sama yang tidak membeda-bedakan antara agama, suku dan ras yang dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran P5 dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, melalui pembelajaran berbasis proyek secara nyata dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antar siswa, terutama yang berasal dari latar belakang yang beragam. Dalam proses kegiatan, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat, dan saling membantu tanpa memandang perbedaan.

Hasil kajian dokumen pembelajaran P5 siswa kelas VD melalui kegiatan Pembelajaran P5 dan kerapihan kelas, siswa menunjukkan semangat persatuan dan kesatuan yang tinggi. Mereka bekerja sama dalam kelompok yang beragam latar belakang, saling membantu, dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru DP wali kelas VD di SDN 008 Samarinda Kota dalam proses kegiatan pembelajaran P5 dan kerapihan kelas, siswa menunjukkan sikap persatuan dan kesatuan yang kuat. Mereka bekerja dalam kelompok yang beragam, saling membantu, dan mampu menyelesaikan tugas secara kompak dan tepat waktu. Dari wawancara dan dokumentasi yang mendukung dapat menunjukkan interaksi positif antar siswa, diskusi kelompok yang aktif dalam membersihkan lingkungan. Dengan dukungan wali kelas yang aktif dan

tanggap dalam mendidik siswa kegiatan ini terbukti berhasil dalam memperkuat rasa kebersamaan, gotong royong, dan toleransi dilingkungan sekolah.

k. Nilai Tanpa Pamrih

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DP guru kelas VD pada hari senin 17 Maret 2025 menyampaikan bahwa bagaimana cara guru menanamkan nilai tanpa pamrih dalam kegiatan pembelajaran P5 agar siswa terbiasa membantu tanpa mengharapkan imbalan serta apa dampak yang terlihat pada siswa setelah mengikuti pembelajaran P5, dalam wawancara yang telah dilakukan pada hari senin 17 Maret 2025 ibu DP selaku wali kelas VD menyatakan kepada siswa bahwa setiap kegiatan pembelajaran adalah hanya melatih diri untuk mencari ilmu, kita belajar harus saling melengkapi seperti tidak boleh saling merasa diri nya lebih dari teman lainnya. Hasil nyata yang telah diterapkan guru dalam model pembelajaran tersebut yaitu siswa mengerjakan tugasnya secara alami, siswa aktif dalam mengerjakan tugasnya tanpa menanyakan hasilnya diakhir pembelajaran pada guru karena pada dasarnya siswa tersebut sudah berusaha dalam menyelesaikan tugasnya. Serta dampak yang terlihat siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut, siswa tidak mengharap berupa pujian ataupun penilaian, maka yang terlihat dari siswa tersebut ialah sikap yang rendah hati, karena apapun yang mereka lakukan. Itulah bentuk tanggung jawab siswa sebagai pelajar yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal hal positif seperti

itulah yang akan tertanam di dalam diri mereka untuk diterapkan dalam kehidupan kesehariannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran P5 dapat menanamkan nilai tanpa pamrih yaitu melalui tindakan siswa yang tulus membantu teman tanpa mengharapkan imbalan. Pada proyek pembuatan pot ecobrik terlihat beberapa siswa dengan suka rela membantu teman yang ada di kelompok lain dengan memasukan sampah ke dalam botol dan membantu merakitnya. Mereka bekerja dengan ikhlas dan tidak memilih-milih teman. Sikap ini mencerminkan nilai tanpa pamrih yang tumbuh secara alami dalam diri siswa.

Hasil kajian dokumen pembelajaran P5 siswa kelas VD dapat menanamkan nilai tanpa pamrih, bedasarkan kajian dokumentasi berupa foto, dan catatan kegiatan selama pembelajaran P5 berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap tanpa pamrih dalam berbagai aktivitas.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen dengan guru DP wali kelas VD di SDN 008 Samarinda Kota dalam penanaman nilai tanpa pamrih di dalam catatan guru juga menunjukkan bahwa ada siswa yang sukarela membawa alat dan bahan lebuh untuk dibagikan ke teman tanpa mengharapkan pujian atau balasan. Adapun dampak yang terlihat pada siswa adalah meningkatnya kepedulian sosial, meningkatkan kerja sama dan kekompakan. Secara keseluruhan, pembelajaran P5 tidak hanya menanamkan pengetahuan, namun juga membentuk karakter siswa menjadi peduli, dan bersikap ikhlas membantu tanpa mengharapkan imbalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru berhasil menanamkan nilai tanpa

pamrih kepada siswa melalui pendekatan pembeajaran P5 yang kolaboratif, bermakna dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 008 Samarinda Kota dapat disimpulkan bahwa pembelajaran P5 proyek pembuatan pot ecobrik di lingkungan sekolah. Proyek ini dipilih karena mengintergrasikan kepedulian terhadap lingkungan dengan nilai-nilai kolaboratif, parsitipatif, dan tanggung jawab sosial yang menjadi inti dari karakter gotong royong.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek pot ecobrik mampu mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan semangat kebersamaan dan kerja sama. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan sampah plastik, memilah, dan mengolahnya menjadi sebuah karya ramah lingkungan (ecobrik). Penerapan pembelajaran P5 pada proyek ini dirancang secara menyeluruh, berpusat pada siswa yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Menurut Yuliana dan Santoso (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan poryek ecobrik tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkunganm tetapi juga memperkuat karakter gotong royong. Siswa belajar bekerja sama dengan tim, berbagi tugas, serta menunjukkan empati terhadap tantangan yang dihadapi kelompok.

Dalam pelaksanaan proyek pembelajaran P5 pembuatan pot ecobrik, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator pembelajaran. Menurut Mery,

Lestari, dan Kurniawan (2023), guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan bimbingan yang bersifat terbuka, memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas serta menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, termasuk gotong royong.

Guru di SDN 008 Samarinda Kota memiliki peran yang bagus yaitu memberikan umpan balik yang membangun dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Guru mendorong siswa untuk belajar dari pengalaman, meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, serta mengembangkan sikap peduli dan empati terhadap sesama. Dengan pendekatan ini guru menjadi penggerak utama dalam proses pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan karakter gotong royong.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian proyek pembuatan pot ecobrik menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik. Sejak tahap awal perencanaan proyek, siswa dibiasakan untuk berdiskusi, mengambil keputusan bersama, dan berbagi tugas secara adil dalam kelompok. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan menuntut keterlibatan aktif dari setiap anggota kelompok.

Dalam pelaksanaan proyek yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2025, setiap kelompok menunjukkan proses yang beragam, sebagian besar siswa mampu menunjukkan sikap gotong royong melalui pembagian tugas yang sebelumnya telah didiskusikan, saling membantu dalam mengatasi kesulitan kelompok, serta berkomunikasi secara terbuka untuk mencapai hasil proyek

bersama. Contohnya, ketika ada teman kelompoknya yang kesulitan dalam memasukan sampah ke dalam botol plastik, temannya langsung memberikan bantuan dan menunjukkan cara yang lebih efektif. Sikap ini mencerminkan adanya nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang mulai tumbuh dalam diri peserta didik.

Namun demikian, dalam pelaksanaan proyek masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif, salah satu siswa berinisial RM (kelas VD) mengatakan “saya tidak membawa kawat yang sudah diperintah untuk merangkai pot ecobriknya karena alasan lupa”. Setelah ditelurusi siswa tersebut memang cenderung pasif, menunggu perintah atau tidak ikut berkontribusi dalam proses pembuatan proyek ini, menghadapi situasi ini, guru sebagai fasilitator mengambil peran penting untuk mengatasi ketimpangan partisipasi tersebut. Untuk mengatasi hal ini, guru mengambil langkah strategi dengan mengabungkan siswa RM kedalam kelompok lain yang siswanya bersifat aktif dengan harapan siswa RM dapat mulai terbuka dan dapat belajar bekerja sama dengan tim. Harapannya dengan menggabungkan siswa RM ke dalam kelompok agar terjalin komunikasi yang baik antar siswa dalam menyelesaikan proyek, dan siswa RM bisa termotivasi untuk terlibat, serta belajar secara langsung dari teman-teman mereka yang lebih aktif.

Guru merespon kondisi tersebut dengan melakukan pendekatan individual dan menerapkan pembagian peran dalam kelompok. Dengan cara ini, siswa yang sebelumnya pasif mulai mendapat pengalaman berkontribusi secara langsung. Guru juga mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai dimana

siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberi masukan, dan menceritakan pengalaman menjalankan proyek.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Mery, Lestari dan Kurniawan (2023), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek menurut peran aktif guru menciptakan suasana belajar yang inklusif. Karakter gotong royong tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, terkhususnya pada siswa yang memiliki kepribadian introvet (pendiam dan tertutup) seperti contohnya pada siswa kelas VD berinisial RM, selain itu, peran guru sebagai pendamping menjadi faktor yang penting dalam proses pembentukan karakter gotong royong. Dengan pendampingan yang menyeluruh dari guru, peserta didik mendapatkan ruang belajar yang aman, dan mampu tumbuh bersama. Dengan demikian, karakter gotong royong dapat berkembang secara optimal dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan yang berorientasi pada nilai.

Berdasarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi dalam membentuk karakter gotong royong pada siswa kelas VD pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pembuatan pot ecobrik sangat berperan dalam menanamkan nilai kerja sama di kalangan siswa. Sikap gotong royong dapat tumbuh melalui aktivitas kelompok yang melibatkan semua anggota secara aktif, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun saat mengevaluasi hasil kegiatan.

Keberhasilan pembentukan karakter ini tidak lepas dari guru yang mampu membimbing dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, terbuka dan mendukung partisipasi semua siswa. Dengan melakukan evaluasi secara rutin,

dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan rasa peduli, tanggung jawab, dan kebersamaan. Agar hasil pembentukan karakter gotong royong dalam pembelajaran P5 lebih optimal, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Guru memiliki peran penting dalam merancang dan membimbing pelaksanaan proyek di sekolah, sementara orang tua berperan dalam memberikan dukungan, motivasi, serta pembiasaan nilai-nilai serupa di lingkungan rumah. Hubungan antara kedua pihak ini akan memperkuat proses internalisasi karakter pada diri siswa, karena nilai gotong royong tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga diperkuat melalui pengalaman nyata sehari-hari dirumah.

Penelitian relevan yang sebelumnya juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2021) dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Pancasila (P5) dapat Meningkatkan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V SD. Bahwa pendekatan P5 melalui guru membimbing siswa untuk memahami pentingnya kerja sama dan saking membantu dalam menyelesaikan tugas bersama yang dapat membangun hubungan harmonis, serta mencapai tujuan secara efektif.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu :

1. Peneliti ini hanya berfokus pada siswa kelas VD di sekolah dasar, sehingga hasil yang di dapat tidak diterapkan secara luas untuk jenjang atau kelas lainnya.
2. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin tidak

cukup untuk melihat perubahan karakter siswa atau dampak jangka panjang dari implementasi pembelajaran P5 dalam membentuk karakter gotong royong.

3. Penelitian ini hanya berfokus pada pembentukan karakter gotong royong yang merupakan salah satu indikator dari 6 dimensi pembelajaran P5.
4. Penelitian ini tidak memfokuskan lingkungan luar sekolah yang tidak diteliti, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga siswa dalam membentuk karakter gotong royong siswa belum menjadi fokus dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas VD di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi proyek P5 melalui kegiatan ecobrik secara nyata menumbuhkan sikap gotong royong, tercemin dari keterlibatan aktif siswa dalam membantu teman yang kesulitan serta menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran P5 untuk membentuk sikap gotong royong pada siswa antara lain, guru mengelompokkan siswa bedasarkan minat dan bakat, guru memfasilitasi diskusi dan pembagian peran, dan guru menerapkan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, proyek berpusat pada siswa, sehingga siswa terdorong untuk berperan aktif dalam kegiatan gotong royong.
3. Hasil penelitian terhadap respon siswa dalam pembelajaran P5 di SDN 008 Samarinda Kota khususnya dalam pembentukan gotong royong ialah mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja sama, menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan proyek, serta mulai menumbuhkan kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitar. Program ini memberikan

dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini memperkuat nilai-nilai kepedulian lingkungan dan kerja sama, selain itu tanggung jawab dalam menjaga kerapuhan kelas juga membentuk sikap saling peduli dan keterlibatan aktif setiap siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dalam implementasi pembelajaran P5 di SDN 008 Samarinda Kota guru memegang peranan penting yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang kegiatan proyek seperti pembuatan pot ecobrik yang mampu menumbuhkan nilai-nilai gotong royong. Melalui peran yang aktif dan reflektif ini, guru berperan besar dalam menanamkan karakter gotong royong dalam diri siswa secara berkelanjutan dan bermakna.

B. Implikasi

1. Implementasi Pembelajaran P5, penelitian ini dapat mendorong siswa untuk aktif bekerja sama melalui kegiatan proyek. Kegiatan ini membentuk karakter gotong royong karena siswa terbiasa saling membantu dan bertanggung jawab dalam kelompok.
2. Strategi Pembelajaran Guru, guru menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif seperti kerja kelompok dan diskusi, penelitian ini dapat membantu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Respon siswa, dari hasil penelitian siswa merespons positif pembelajaran P5 karena dinilai menyenangkan dan menantang. Mereka merasa lebih dekat dengan teman dan belajar menghargai kerja sama, sehingga nilai gotong royong tumbuh secara alami.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas VD di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025” adapun saran yang peneliti berikan mungkin berguna bagi pihak SDN 008 Samarinda Kota khususnya kepada guru dan siswa, diantaranya yaitu :

1. Bagi Sekolah

Disarankan untuk terus mendukung pelaksanaan pembelajaran P5 melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter gotong royong. Kegiatan berbasis proyek seperti pembuatan pot ecobrik perlu dijadikan program berkelanjutan yang melibatkan semua elemen sekolah.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan kegiatan P5 yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga perlu meningkatkan sikap sosial agar mampu menjadi teladan serta pembimbing yang efektif dalam menanamkan nilai gotong royong dan karakter positif lainnya.

3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini siswa diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan sikap gotong royong dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada siswa dalam

menerapkan nilai-nilai gotong royong melalui kegiatan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup dan waktu, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam, atau menerapkannya di jenjang dan konteks sekolah yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, menyeluruh, dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N., & Rosyid, A. (2024). *PADA SISWA SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF A PROJECT TO STRENGTHEN THE PANCASILA LEARNER PROFILE IN ELEMENTARY*. 16, 43–46.
- Adolph, R. (2016). *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar*. 10(16), 1–23.
- Berliana, D. F., Retnasari, L., Pamungkas, G., & Mahanani, S. S. (2022). *Implementasi Karakter Gotong Royong melalui Budaya Sekolah pada Siswa di SD Muhammadiyah Semingin*. 868–874.
- Christiananda, F., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1048–1053. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>
- Diana. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar, 4(2), 2819–2828.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.683>
- Dwi Nur Indah Sari, Rahma Sabilla, & Farid Setiawan. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 75–88. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.947>
- Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. (2024). *Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul*. 8(5), 876–892.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6126>
- IMAM SUKANDAR, L. N. H. L. (2023). A Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 22–32.
<https://doi.org/10.51836/je.v9i1.510>
- Iswayurani, U., & Nichla Choirin Attalina, S. (2023). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong di Lingkungan Kelas IV SDN 04

- Bawu Jepara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2705–2715. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.580>
- Kamalin, L., Mariana, N., & Subrata, H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Menghadapi Perundungan Di Sekolah Dasar: Perspektif Glokalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 11–24. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.709>
- Kusumawati, E. R. (2023). “Islamic Education, Sciences and Technology for Sustainable Development” Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *3rd ICIE: International Conference on Islamic Education*, 75–82.
- Muhammad Fauzan Muttaqin, & Hadi Rohyana. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619–1626. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7049>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Pancasila, P., Iv, K., Sdn, D. I., & Besar, K. (2024). 1 , 2 , 3. 09(September), 559–569.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Utami, P. dan. (2020). Pengertian Gotong Royong. *Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD*, 246–255.

- Wardani, I. U., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2023). Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD dengan Pembiasaan Penerapan Tri Hita Karana. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2819–2828. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.683>
- Zani. (2022). *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar*, 4(2), 2811–2833. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/4724/2247>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Observasi peserta didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Menyelesaikan tugas bersama tanpa mengandalkan orang lain	Ya, dibeberapa siswa sudah terbiasa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.
2.	Menyampaikan pendapat dengan baik dan menghargai pendapat orang lain	Ya, siswa mulai menyampaikan ide dan pendapatnya, dan apabila pendapatnya tidak diterima mereka tidak sakit hati dan tetap menghargai pendapat orang lain.
3.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas/masalah kelompok	Ya, rata-rata siswa suka menyelesaikan tugas secara berkelompok
4.	Menunjukkan kepedulian terhadap teman/anggota kelompok yang memerlukan bantuan	Ya, setelah observasi di lakukan dikelas VD rata-rata siswa nya memiliki rasa jiwa sosial yang tinggi dan membantu temannya yang Kesusahan
5.	Menjaga kebersihan dan kerapihan kelas	Ya, siswa mulai diajarkan tentang membuang sampah pada tempatnya, hal ini yang menjadi kebiasaan siswa menjaga kebersihan dan kerapihan kelas

6.	Mengutamakan kebersamaan meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang	Ya, setelah observasi dilakukan mereka sangat memahami arti toleransi, perbedaan agama, suku, dan ras tidak menghalangi mereka untuk tetap solid dan mengutamakan kebersamaan
7.	Berinisiatif untuk memulai atau menawarkan bantuan	Ya, di beberapa siswa kelas VD berinisiatif untuk menawarkan bantuan kepada teman yang belum selesai pekerjaannya, agar mereka dapat selesai bersama
8.	Berkontribusi tanpa mengharapkan imbalan	Ya, didikan wali kelas mengajarkan kepada siswa arti tanpa pamrih atau mengharap imbalan, sehingga mereka pun sering membantu temannya tanpa mengharap balasan
9.	Memiliki motivasi untuk mencapai tujuan bersama	Ya, ada beberapa siswa yang mengajak temannya yang belum selesai atau bermasalah mengerjakan tugas agar tugas mereka dapat selesai tepat waktu
10.	Menunjukkan rasa kebersamaan dalam menyelesaikan pekerjaan atau tantangan	Ya, siswa mulai terbentuk rasa kerja sama nya sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan bersama sama

Lampiran 2. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat Penelitian	✓
2.	Surat Penerimaan	✓
3.	Surat Selesai Penelitian	✓
4.	Visi Misi Sekolah	✓
5.	Absen Siswa	✓
6.	Tata Tertib Sekolah	✓
7.	Dokumentasi Guru Kelas	✓
8.	Dokumentasi Siswa	✓

Lampiran 3. Kisi-kisi pedoman wawancara

No .	Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir pertanyaan	
				Guru	Peser ta Didik
1	Profil pelajar pancasila	Beriman bertaqwa dan berakhlak mulia kepada Tuhan yang maha esa	1. Akhlak Beragama 2. Akhlak Mulia	1,2	1,2
		Berkebinekaan Global	1. Mengenal Menghargai Budaya 2. Berkeandilan Sosial	3,4	3,4
		Bergotong Royong	1. Kolaborasi 2. Kepedulian	5,6	5,6
		Mandiri	1. Regulasi Diri	7	7
		Bernalar Kritis	1. Memperoleh Informasi dan Gagasan 2. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	8,9	8,9

	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan Gagasan/Ide yang baru 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang baru 	10	10
2. Karakter Gotong Royong	Nilai Kerja Sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kerajinan Tangan 2. Kegiatan Pramuka 	11,12	11,12
	Nilai Tanggung Jawab Bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas kelompok 2. Menjaga kebersihan dan kerapuhan kelas 	15,16	15,16
	Nilai Persatuan dan Kesatuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja bakti bersama membersihkan lingkungan sekolah 2. Menjaga keharmonisan kelas 	17,18	17,18
	Nilai Tanpa Pamrih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagi Catatan Pelajaran 2. Berbagi makanan atau minuman dengan teman yang lupa membawa bekal tanpa mengharap balasan. 	19,20	19,20

Lampiran 4. Lembar Wawancara unntuk guru

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Beriman kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia	<p>1. Bagaimana pembelajaran P5 membantu siswa dalam membangun nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kegiatan gotong royong?</p> <p>2. Apakah ada proyek pembelajaran P5 yang mengajarkan siswa untuk menghormati sesama dan berperilaku baik? Dan apa saja contohnya</p>	
2.	Berkebinaaan Global	<p>1. Bagimana pembelajaran P5 menanamkan sikap menghargai perbedaan dalam gotong royong di kelas?</p> <p>2. Apakah siswa diajak mengenal budaya lain dalam proyek P5, jika ada, bagaimanaa caranya?</p>	
3.	Bergotong Royong	<p>1. Sejauh mana pembelajaran P5 berhasil membentuk karakter gotong royong pada siswa kelas V? Apa saja contoh proyek yang dilakukan</p> <p>2. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proyek P5? Apakah mereka terlihat aktif</p>	

		<p>dan bekerja sama? Lalu, bagaimana cara guru mengatasi beberapa siswa yang kurang aktif dalam proyek P5 dalam kegiatan gotong royong?</p>	
4.	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran P5 mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas kelompok? 2. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk kemandirian siswa saat bekerja sama dalam P5? 	
5.	Bernalar Kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada proyek dalam P5 yang menuntut siswa berpikir kritis saat bekerja sama dalam kelompok? Bisa berikan contohnya 2. Bagaimana cara guru menilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam proyek P5? 	
6.	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana P5 meningkatkan kreativitas siswa dalam bekerja sama menyelesaikan proyek? 2. Apa tantangan dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui proyek gotong royong di pembelajaran P5 pada siswa 	

		kelas V?	
7.	Nilai Kerja Sama	<p>1. Bagaimana implementasi pembelajaran P5 dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerja sama dalam berbagai aktivitas di sekolah?</p> <p>2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membangun kerja sama diantara siswa melalui pembelajaran P5 dalam bidang akademik dan non akademik?</p>	
8.	Nilai Kepedulian Sosial	<p>1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa melalui pembelajaran P5?</p> <p>2. Apakah ada contoh kegiatan yang menumbuhkan rasa peduli sosial diantara siswa? Seperti contohnya Infak rutin di hari Jumat</p>	
9.	Nilai Tanggung Jawab	<p>1. Bagaimana pembelajaran P5 dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan menjaga kerapuhan lingkungan sekolah?</p> <p>2. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat tanggung jawab siswa</p>	

		dalam kegiatan P5?	
10.	Nilai Persatuan dan Kesatuan	<p>1. Bagaimana pembelajaran P5 dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan diantara siswa dengan latar belakang yang beragam?</p> <p>2. Apa bentuk kegiatan kolaboratif dalam P5 yang dapat meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan?</p>	
11.	Nilai Tanpa Pamrih	<p>1. Bagaimana cara guru menanamkan nilai tanpa pamrih dalam kegiatan pembelajaran P5 agar siswa terbiasa membantu tanpa mengharapkan imbalan?</p> <p>2. Apa dampak yang terlihat pada siswa setelah mengikuti pembelajaran P5 dalam hal sikap tanpa pamrih?</p>	

Lampiran 5. Lembar wawancara untuk siswa

No.	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Profil Pelajar Pancasila	1. Apa saja kegiatan dalam pembelajaran P5 yang menarik bagi Anda, dan bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran tersebut?	
		2. Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran P5, terutama dalam bekerja sama dengan teman-teman?	
2.	Karakter Gotong Royong	3. Apakah pembelajaran P5 membantu Anda dalam membangun sikap gotong royong disekolah?	
		4. Bisakah Anda memberi contoh pengalaman saat Anda dan teman-teman menerapkan gotong royong dalam kegiatan P5?	

Lampiran 6. Transkip Wawancara Guru Kelas VD

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS VD

Narasumber :

Ibu Denik

Prihatini, S.Pd

Hari/Tanggal :

Senin, 17 Maret

2024

Pukul : 09.00 WITA – Selesai

Pelaku	Hasil Wawancara	Indikator
L	Bagaimana pembelajaran P5 membantu siswa dalam membangun nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kegiatan gotong royong?	
D	Dalam setiap kegiatan pembelajaran guru selalu membiasakan diri untuk anak-anak mulai berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, tujuan berdoa itu agar dalam kegiatan P5 ini berjalan sesuai dengan tujuan yang kita inginkan.	
L	Apakah ada proyek pembelajaran P5 yang mengajarkan siswa untuk menghormati sesama dan berperilaku baik? Apa saja contohnya	

D	<p>Ada, karena didalam proyek P5 itu terdiri dari berbagai latar belakang siswa yang berbeda-beda, baik dari agama suku dan lain sebagainya. maka secara otomatis itu melatih anak-anak untuk menghormati sesama teman sebayanya. Contohnya mengalkuturasikan berbagai perbedaan yang ada disetiap kegiatan P5 (contoh kegiatan pembuatan batik yang merupakan warisan budaya jawa).</p>	
----------	--	--

L	Bagaimana pembelajaran P5 menanamkan sikap menghargai perbedaan dalam gotong royong di kelas?	
D	Kita menanamkan kepada anak-anak melalui perbedaan yang ada, yaitu seperti pada waktu kegiatan P5 ada kegiatan berkelompok guru melakukan pembauran, tidak harus suku jawa dengan jawa begitupun suku yang lainnya, namun berbagai macam suku dapat kita satukan dari berbagai keanekaragaman, hasilnya dalam satu kelompok terdapat beberapa macam agama dan suku itulah yang membentuk sikap gotong royong saat melakukan praktik P5.	
L	Apakah siswa diajak mengenal budaya lain dalam proyek P5, jika ada, bagaimana caranya?	
D	Yang pastinya ada, seperti pada semester lalu guru dan siswa kelas VB membuat kesenian batik, batik merupakan hasil karya yang berasal dari pulau jawa, sedangkan di kelas VB ini tidak semua siswanya suku jawa, jadi guru mengenalkan kepada siswa tentang budaya lain yaitu proyek pembuatan batik. Hasilnya siswa saling mengenal walaupun tidak berasal dari daerah itu. Sejauh mana pembelajaran P5 berhasil membentuk karakter gotong royong pada siswa kelas V? Apa saja contoh proyek yang dilakukan	

L	<p>Membentuk karakter gotong royong itu yang pasti pada setiap kegiatan karena harus melibatkan kerja sama, maka siswa harus bergotong royong meskipun mereka memiliki tugas yang berbeda-beda tetapi penyelesaiannya harus selesai dalam waktu yang tentukan, maka apabila ada teman nya yang belum selesai pada suatu bagian, siswa lain harus untuk membantu, di kemudian hari siswa mulai terbiasa dan akhirnya dari yang awalnya itu merupakan perintah dari guru, lama kelamaan siswa akan mulai mengerjakan dari inisiatif dirinya sendiri. Itulah salah satu peran guru dalam membentuk sikap gotong royong pada pembelajaran P5. Adapun contoh proyek yang dilakukan : pada hari Jumat 14 Maret 2024 waktu 08.00 WITA siswa melakukan praktik Pembuatan pot ecobrick dari sampah plastik, disetiap anggota kelompok siswa sudah mendapat bagianya masing-masing, seperti bagian memotong sampah menjadi kecil-kecil, memasukannya dalam botol, melubangi botol menggunakan kawat dan merakitnya menjadi satu.</p>	
D	<p>Bagaimana keterlibatan siswa dalam proyek P5? Apakah mereka terlihat aktif dan bekerja sama? Lalu, bagaimana cara guru mengatasi beberapa siswa yang kurang aktif dalam proyek P5 dalam kegiatan gotong royong?</p>	

	<p>saya rasa untuk kegiatan pembelajaran P5 siswa kelas VD itu sangat aktif karena rata-rata anak SD lebih menyukai pembelajaran praktek dari pada teori, jadi pada saat kegiatan proyek anak-anak akan terlibat, lalu untuk anak-anak yang kurang berminat pun biasanya akan tertarik sendiri melihat teman-teman nya yang aktif, karena itu siswa memiliki rasa ingin tahu nya meningkat akhirnya mencoba ikut berperan dalam penyelesaian proyeknya, sehingga akan senang menjalani nya. Adapun peran guru dari awal sudah memberi bagian-bagian peran dalam mengerjakan proyek tersebut, oleh sebabnya siswa akan memiliki rasa tanggung jawab nya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan dari situ lah rasa tanggung jawab dalam kegiatan gotong royong nya mulai terbentuk.</p>	
L	Bagaimana pembelajaran P5 mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas kelompok?	
D	yaitu dengan masing-masing siswa diberikan peran sesuai dengan tugasnya yang dimana tugasnya harus selesai, tuntutan yang harus selesai itulah yang membuat mereka mandiri dalam menyelesaikan tugas.	

L	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk kemandirian siswa saat bekerja sama dalam P5?	
D	untuk tantangan yang dihadapi guru yaitu siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda, oleh sebabnya guru terlebih dahulu mengelompokkan bedasarkan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak, seperti semacam ada tes untuk mengukur bakat yang ada di setiap siswa, contoh nya dalam kegiatan pembuatan pot ecobrick dari sampah plastik yang telah dilakukan, sebelumnya guru bertanya saat membagi tugas siapa yang senang mengunting sampah nya, siapa yang senang melubangi dengan kawat, dan siapa yang senang dalam merakitnya itu semua keterampilan berbeda-beda yang dimiliki setiap siswa, tujuan pengelompokan itu ialah untuk melatih bakat siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.	
L	Apakah ada proyek dalam P5 yang menuntut siswa berpikir kritis saat bekerja sama dalam kelompok? Bisa berikan contohnya	
D	Iya ada, dalam P5 siswa dituntut untuk berpikir kritis karena pasti mereka beradu pendapat. Seperti contohnya dalam 1 kelompok pembuatan pot ecobrick dari sampah plastik yang telah dilakukan, ada satu anggota kelompok yang mau sampahnya 1 warna saja, contoh lain siswa memiliki ide masing-masing yaitu	

	memakai botol yang ini untuk digunakan tetapi anggota yang lainnya kurang sepakat, pada saat itu salah siswa dituntut berpikir kritis untuk menyatukan pendapat dan argumen nya masing-masing untuk menciptakan ide yang telah disepakati seluruh anggota kelompok tersebut.	
L	Bagaimana cara guru menilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam proyek P5?	
D	cara guru menilai siswa kritis atau tidak dengan aktif keliling untuk melihat secara langsung, dari 1 kelompok ke kelompok lain mana anak-anak yang sekiranya aktif dan kritis dalam kerja sama kelompok nya.	
L	Bagaimana P5 meningkatkan kreativitas siswa dalam bekerja sama menyelesaikan proyek?	
D	di setiap kelompok, siswa berharap bahwa hasil proyeknya itu baik dan mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dari situlah kreativitas siswa terbentuk dimana siswa mulai menggabungkan ide untuk menghasilkan karya yang menarik.	
L	Apa tantangan dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui proyek gotong royong di pembelajaran P5 pada siswa kelas V?	
D	tantangan nya yaitu menyatukan berbagai pendapat	

	dari imajinasi disetiap anggota kelompok, terlebih lagi anggota kelompok yang isinya lebih dari 5 orang, itulah yang cukup menyita waktu mereka karena disetiap siswa menginginkan pendapatnya diterapkan pada kegiatan tersebut.	
L	Bagaimana implementasi pembelajaran P5 dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerja sama dalam berbagai aktivitas di sekolah?	
D	secara tidak langsung, pembelajaran P5 ini merekatkan siswa dalam suatu hubungan seperti rasa kekeluargaan nya meningkat, maka secara otomatis di kegiatan lain akan lebih mendorong mereka untuk melakukan kerja sama, contohnya aktivitas yang ada di sekolah yaitu melakukan kerja bakti membersihkan kelas, membantu teman nya yang kesulitan. Nah itulah hasilnya dari rutinitas dalam kita melaksanakan pembelajaran P5 karena sering berinteraksi, hasilnya dapat meningkatkan rasa kerja sama yang terbentuk sendiri karena kebiasaan yang telah diterapkan.	
L	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membangun kerja sama diantara siswa melalui pembelajaran P5 dalam bidang akademik dan non akademik?	
D	tantangan yang di hadapi dalam membangun kerja sama antara siswa yaitu rasa ego siswa yang masih tinggi, dan masih menganggap hasil itu adalah persaingan, contohnya pada saat pembagian kelompok	

	<p>satu siswa masuk di kelompok yang intelegensi nya kurang dia akan merasa tidak terima karena menganggap dia tidak pantas masuk kelompok itu, sikap egoisnya itu lah yang merupakan suatu tantangan yang di hadapi guru untuk menanamkan rasa rendah hati dalam kerja sama kelompok. Adapun peran guru ialah dengan menasehati siswa dan tetap bersikap andil kepada seluruh siswa yang ada di kelas, dengan tidak membeda-bedakan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa.</p>	
L	<p>Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa melalui pembelajaran P5?</p>	
D	<p>guru selalu menerapkan bahwa satu kelompok itu merupakan suatu tim. Maka, setiap teman yang belum selesai mengerjakan harus saling tolong menolong, jadi harus punya rasa peduli dan empati yaitu prinsip yang diterapkan tadi, karena penilaian bersifat kelompok, dan penilaian itu bukan hanya hasil dari karya nya saja, tetapi nilai empati dan peduli kepada teman nya mendapat point tersendiri yang di nilai oleh guru.</p>	
L	<p>Apakah ada contoh kegiatan yang menumbuhkan rasa peduli sosial diantara siswa? Seperti contohnya Infak rutin di hari Jumat</p>	
D	<p>untuk menumbuhkan rasa peduli sosial ada, seperti Infak sukarela disetiap minggu nya di hari kamis/jumat yang digunakan untuk kegiatan dua minggu sekali</p>	

	<p>yaitu makan kue bersama, digunakan apabila ada diantara orang tua siswa meninggal dunia, dipakai untuk korban bencana kebakaran dan banjir disisihkan dari orang infak tersebut. Selain itu orang tua murid juga mengsupport dengan adanya paguyuhan yang dibentuk orang tua murid yaitu berupa sumbangan disetiap bulan nya, sumbangan itulah yang dipakai untuk kegiatan mendesak yang memerlukan biaya seperti contohnya proyek pembelajaran P5 memerlukan biaya lebih untuk membeli kain dalam pembuatan batik, dalam hal ini peran orang tua juga sangat baik karena semangat untuk turut serta meningkatkan rasa kedulian.</p>	
L	<p>Bagaimana pembelajaran P5 dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan menjaga kerapihan lingkungan sekolah?</p>	
D	<p>untuk menjaga kerapihan lingkungan sekolah dimulai dari dalam kelas yaitu ada piket kelas yang rutin bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Piket ini dilakukan saat awal sebelum mulai pembelajaran, di saat waktu istirahat, dan saat jam pulang sekolah siswa diwajibkan untuk mengontrol sampah yang ada di dalam kelas, yang kedua ada kegiatan yang dinamakan Jumat bersih, jadi setelah senam ada kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh semua anggota sekolah meliputi kepala sekolah sekalipun turut serta dalam kegiatan jumat bersih, adapun peraturan sekolah dibuat yaitu piket membersihkan wilayah sekolah yang dibagi seperti</p>	

	<p>contohnya pada hari senin istirahat kedua waktu nya kelas VB dan kelas VI A untuk kerja bakti operasi sampah yang ada di wilayah sekolah dikarenakan SDN 008 Awang Long Samarinda ini merupakan sekolah Adiwiyata mandiri semenjak 7tahun lalu, jadi ada tim khusus yang menentukan jadwal bersih- bersih sekolah, jadwal perpustakaan untuk membentuk rasa tanggung jawab siswa sejak dini.</p>	
L	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat tanggung jawab siswa dalam kegiatan P5?	
D	setiap selesai kegiatan guru akan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan. Contohnya guru menanyakan apa kesulitan yang dihadapi siswa saat melakukan proyek seperti tidak tepat waktu, dan hasilnya kurang, setelah itu siswa akan mengemukakan alasan. Disitulah guru memberikan penguatan berupa solusi untuk memiliki rasa tanggung jawab yang lebih pada proyek berikutnya agar tidak mengulang kesalahan yang sama.	
L	Bagaimana pembelajaran P5 dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan diantara siswa dengan latar belakang yang beragam?	
D	yaitu dengan mengintergrasikan berbagai latar belakang dan keanekaragaman siswa yang berbeda harus disatukan dalam satu kesatuan, kelebihan dan kekurangan itulah disatukan dalam sebuah kelompok yang terdiri dari berbagai macam keanekaragaman tadi, secara tidak langsung kita memperkokoh persatuan diantara siswa.	

L	Apa bentuk kegiatan kolaboratif dalam P5 yang dapat meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan?	
D	kegiatan kerja sama yang tidak membeda-bedakan antara agama, suku dan ras yang dimiliki setiap siswa.	
L	Bagaimana cara guru menanamkan nilai tanpa pamrih dalam kegiatan pembelajaran P5 agar siswa terbiasa membantu tanpa mengharapkan imbalan?	
D	guru menanamkan kepada siswa bahwa setiap kegiatan pembelajaran adalah hanya melatih diri untuk mencari ilmu, kita belajar harus saling melengkapi seperti tidak boleh saling merasa diri nya lebih dari teman lainnya. Diusahakan untuk anak yang memiliki kemampuan lebih untuk saling membantu teman nya yang merasa kesulitan dalam belajar tanpa adanya rasa pamrih/mengharap imbalan. Hasil nyata yang telah diterapkan guru dalam model pembelajaran tersebut yaitu siswa mengerjakan tugasnya secara alami, siswa aktif dalam mengerjakan tugasnya tanpa menanyakan hasilnya diakhir pembelajaran pada guru karena pada dasarnya siswa tersebut sudah berusaha dalam menyelesaikan tugasnya.	
L	Apa dampak yang terlihat pada siswa setelah mengikuti pembelajaran P5 dalam hal sikap tanpa pamrih?	
D	dampak yang terlihat siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut, siswa tidak mengharap berupa pujian ataupun penilaian, maka yang terlihat dari siswa tersebut ialah sikap yang rendah hati, karena apapun yang mereka lakukan. Itulah bentuk tanggung jawab	

	<p>siswa sebagai pelajar yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal hal positif seperti itulah yang akan tertanam di dalam diri mereka untuk diterapkan dalam kehidupan kesehariannya masing-masing.</p>	
--	---	--

Lampiran 7. Transkip Wawancara Siswa Kelas VD

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS VD

Narasumber :

Asyifa Sandrima

Azzahra Hari/

tanggal : 19 Maret

2025

Waktu : 09.35 Wita

Pelaku	Hasil Wawancara	Indikator
Peneliti	Apa saja kegiatan dalam pembelajaran P5 yang menarik bagi Anda, dan bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran tersebut?	Profil Pelajar Pancasila
ASA	Menurut saya pembelajaran P5 yang paling menarik adalah pembuatan pot ecobrik, karena mengumpulkan sampah dan pengalaman yang saya dapat yaitu bisa mendaur ulang sampah menjadi karya seni yang bisa digunakan kembali	
Peneliti	Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran P5, terutama dalam bekerja sama dengan teman-teman?	
ASA	Ada biasanya dari beberapa teman yang ga kerja bu, contohnya pada teman yang ada di kelompok saya, padahal sudah dibagi bagian ngerjainnya tapi dia diam saja	
Peneliti	Apakah pembelajaran P5 dapat membantu anda dalam membentuk sikap gotong royong disekolah?	Karakter

ASA	Iyaa bu, karena saya suka kerja yang berkelompok dan menurut saya bisa cepat selesai	Gotong Royong
Peneliti	Apakah ada hal-hal tertentu yang membuat kamu merasa tidak nyaman saat terlibat dalam kegiatan gotong royong?	
ASA	Mungkin dari sikap yang berbeda-beda bu, tapi walaupun begitu tetap dijalankan saja bu	
Peneliti	Bisakah Anda memberikan contoh pengalaman saat Anda dan teman-teman menerapkan gotong royong dalam kegiatan P5?	
ASA	Contoh pengalaman yaitu piket kelas, tugas kelompok, contoh di dalam ekstrakurikuler yang syifa ikuti yaitu paskib dan pramuka	

Lampiran 8. Transkip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS VD

Narasumber :

Lasmanita

Asimarito

Hari/ Tanggal

: 19 Maret

2025 Waktu :

11.30 Wita

Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
Peneliti	Apa saja kegiatan dalam pembelajaran P5 yang menarik bagi Anda, dan bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran tersebut?	
LSM	Dari beberapa proyek pembelajaran P5 yang paling saya suka yaitu pembuatan batik bu, karena suka mewarnai batik dan pengalaman yang saya dapat yaitu mendapat pengalaman baru yang sebelumnya hanya melihat secara online, dan sekarang sudah bisa mempraktekannya langsung	
Peneliti	Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran P5, terutama dalam bekerja sama dengan teman-teman?	
LSM	Takut hasilnya tidak memuaskan apalagi waktu mendapat bagian tugas yang kelompoknya dipilih, dan ada saja beberapa teman yang susah untuk diajak bekerja sama	

Peneliti	Apakah pembelajaran P5 dapat membantu anda dalam membentuk sikap gotong royong disekolah?	
LSM	Karena saya suka nya menyelesaikan tugas sendiri bu, tetapi dengan pembelajaran P5 juga membentuk sikap gotong royong saya bu	
Peneliti	Apakah ada hal-hal tertentu yang membuat kamu merasa tidak nyaman saat terlibat dalam kegiatan gotong royong?	
LSM	Ada, contohnya seperti tidak dikasih tugas secara merata, jadi yang lainnya mengerjakan kadang saya ngelihatin saja	
Peneliti	Bisakah Anda memberikan contoh pengalaman saat Anda dan teman-teman menerapkan gotong royong dalam kegiatan P5?	
LSM	Pengalaman yang saya dapat yaitu sikap bertambahnya sikap gotong royong, karena dalam menyelesaikan proyek kemarin memang diperlukan kerja sama tim contohnya untuk mengikat dan merakit botolnya hingga menjadi pot yang menarik	

Lampiran 9. Transkip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS VD

Narasumber :

Raffel Davin

Pratama Hari/

Tanggal : 20

Maret 2025

Waktu :

11.23 Wita

Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
Peneliti	Apa saja kegiatan dalam pembelajaran P5 yang menarik bagi Anda, dan bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran tersebut?	Profil Pelajar Pancasila
FRL	Menurut saya yang paling saya suka yaitu membuat batik pada semester 1 karena dapat pengalaman baru yaitu melukis langsung di kain batik	
Peneliti	Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran P5, terutama dalam bekerja sama dengan teman-teman?	
FRL	Tantangannya yaitu saya kadang gak dianggap, seperti saya sudah mengeluarkan pendapat tapi tidak di hargai, oleh sebab itu saya lebih suka ngerjain sendiri karena saya tidak suka bergantung kepada orang lain	
Peneliti	Apakah pembelajaran P5 dapat membantu anda dalam membentuk sikap gotong royong disekolah?	Karakter

RFL	Menurut saya kurang karena saya kurang memahami apa yang ada di dalam pembelajaran P5 itu, tetapi lewat dari dukungan ibu denik selaku wali kelas saya yang terus mengsupport saya lama-kelamaan saya mulai paham dan mulai bisa bekerja sama dengan tim saya	Gotong Royong
Peneliti	Apakah ada hal-hal tertentu yang membuat kamu merasa tidak nyaman saat terlibat dalam kegiatan gotong royong?	
FRL	Di dalam kelas saya ada salah satu teman yang saya tidak suka dikarenakan dia pemilihan dalam berteman, itu yang membuat saya merasa tidak nyaman saat kegiatan gotong royong	
Peneliti	Bisakah Anda memberikan contoh pengalaman saat Anda dan teman-teman menerapkan gotong royong dalam kegiatan P5?	
FRL	Ada contoh pengalaman yang saya dapat yaitu berinisiatif memungut sampah, dan contoh lainnya yaitu piket kelas	

Lampiran 10. Transkip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS VD

Narasumber :

Rama Mulia Raja

Sinapar Hari/

Tanggal : 20 Maret

2025

Waktu : 11.50 Wita

Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
Peneliti	Apa saja kegiatan dalam pembelajaran P5 yang menarik bagi Anda, dan bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran tersebut?	Profil Pelajar Pancasila
RM	Menurut saya yang paling saya suka membuat batik, karena pembuatannya lumayan seru, dan pengalaman yang saya dapat perasaan senang karena pembelajarannya menarik	
Peneliti	Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran P5, terutama dalam bekerja sama dengan teman-teman?	
RM	Bekerja sama dengan tim, karena saya ngerjain sendiri dari pada bersama-sama	
Peneliti	Apakah pembelajaran P5 dapat membantu anda dalam membentuk sikap gotong royong disekolah?	Karakter Gotong Royong
RM	Iya ada bu sedikit peningkatan	
Peneliti	Apakah ada hal-hal tertentu yang membuat kamu merasa tidak nyaman saat terlibat dalam kegiatan gotong royong?	

RM	Iya seperti tadi yaitu bekerja sama tim, apalagi pas kebagian tim yang bukan dari teman saya sendiri	
Peneliti	Bisakah Anda memberikan contoh pengalaman saat anda dan teman-teman menerapkan gotong royong dalam kegiatan P5?	
RM	Contoh pengalaman yang saya dapatkan yaitu mulai membentuk sikap gotong royong saya, karena dari dukungan ibu denik saya bisa mulai bekerja sama dengan teman	

Lampiran 11 : Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan belajar dalam kelas guru sedang menerangkan materi pelajaran Bahasa Indonesia



Siswa diberi tugas berkelompok oleh guru yaitu menggambar hobi dan kebiasaan

Lampiran 12 : Kegiatan Pembelajaran P5 Pembuatan Pot Ecobrik

Siswa sedang berdiskusi dan mengerjakan proyek pembuatan pot ecobrik secara berkelompok



Hasil karya siswa kelas VD pembuatan pot ecobrik secara berkelompok

Lampiran 13 : Dokumentasi Wawancara dengan Wali Kelas V

Wawancara dengan Ibu Denik Prihatini, S.Pd selaku wali kelas VD pada hari Jumat 7 Maret 2025 pukul 09.00 Wita

Lampiran Dokumentasi 14 : Wawancara Siswa Kelas VD

Wawancara dengan Siswa Kelas VD LSM (Rabu, 12 Maret 2025 Pukul 11.30 Wita)



Wawancara dengan Siswa kelas VD FRL (Rabu 12 Maret 2025) Pukul 11.40 Wita



Wawancara dengan Siswa kelas VD ASA (Kamis 20 Maret 2025) Pukul 09.35
Wita



Wawancara dengan Siswa kelas VD RM (Kamis 20 Maret 2025) Pukul 11.50
Wita

Lampiran 15 : Dokumentasi Tes Minat dan Bakat Siswa

SOAL TES BAKAT MINAT

TES GAYA BELAJAR

1. Bila seseorang sedang mengajar Anda, manakah dari hal berikut yang mengganggu Anda ?
 - a. Mendengarkan tanpa ada sesuatu yang bisa dilihat,
 - b. Harus membaca dengan diam tanpa ada diskusi atau penjelasan verbal apapun,
 - c. Tidak dizinkan mencatat, menggambar atau mencoret-coret,
 - d. Harus melihat dan mendengarkan tanpa diizinkan untuk bergerak dari tempat duduk.
2. Ketika Anda bertemu orang baru, apa yang pertama kali Anda perhatikan ?
 - a. Bagaimana wajah dan penampilannya,
 - b. Bagaimana dia berbicara, apa yang dia katakan dan bagaimana suaranya,
 - c. Apa yang Anda rasakan terhadap orang itu,
 - d. Bagaimana dia bertingkah laku dan apa yang dikerjakan saat itu.
3. Dari pertanyaan berikut, manakah yang paling Anda senangi saat mengerjakan tugas ?
 - a. Bekerja tahap demi tahap secara berurutan sampai selesai,
 - b. Satu proyek diselesaikan pada satu waktu secara berurutan,
 - c. Mengerjakan banyak proyek pada waktu yang bersamaan,
 - d. Melihat rancangan keseluruhan atau hasil jadinya terlebih dahulu, baru bekerja dengan tahapan Anda sendiri.
4. Manakah kondisi berikut yang memungkinkan Anda belajar dengan baik ?
 - a. Belajar dengan mendengarkan musik, dan masih bisa belajar walaupun ada orang ribut,
 - b. Belajar dalam kondisi tenang, tanpa musik dan orang ribut atau bercakap-cakap,
 - c. Belajar dengan atau tanpa musik, tetapi perasaan negatif orang dapat mengganggu konsentrasi,
 - d. Belajar dengan atau tanpa musik, tetapi aktivitas atau gerakan kecil dapat mengganggu konsentrasi.
5. Ketika Anda mengajarkan sesuatu kepada orang lain, apa yang Anda lakukan ?
 - a. Anda memberikan sesuatu untuk dilihat
 - b. Anda menjelaskannya dengan berbicara
 - c. Anda menggambarkan dan menulisnya dan menggunakan gerakan tangan untuk menjelaskan
 - d. Anda mendemonstrasikannya atau mengajak dia untuk ikut dalam kegiatan demonstrasi

Tes Potensi

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu, saya membutuhkan buku panduan yang tertulis dan jelas				
2.	Saya orang yang detail. Saya butuh penjelasan yang panjang, lebar agar saya mengerti				
3.	Saya bisa bermain alat musik				
4.	Saya pandai dalam bidang matematika dan logika				
5.	Saya bisa bermain aktng, drama atau sandiwara				
6.	Saya bisa membangun sesuatu dan bisa memasangnya kembali				
7.	Saya bisa menggambar, melukis atau membuat desain grafik				
8.	Saya bisa berbicara dan berpidato di depan orang banyak				
9.	Saya suka menulis (cerita, puisi, cerpen, pantun, dll) di buku diary atau di blog				
10.	Saya suka berolahraga				
11.	Saya memilih mengerjakan sesuatu sendirian, daripada bekerja dengan tim				
12.	Saya membuat agenda dan daftar kegiatan yang harus dilakukan hari ini, bulan ini dan tahun ini				
13.	Teman-teman saya bilang kalau saya adalah orang yang kreatif				
14.	Saya suka mengurung diri di kamar dan melakukan eksperimen				
15.	Saya suka sesuatu yang berbau karya seni (lukisan, kerajinan tangan, dan patung)				

Tes kepribadian

1 : Modul Kepribadian

1	0%
<p><input type="radio"/> Saat mengerjakan soal Matematika, saya lebih suka menggunakan cara yang diajarkan guru</p> <p><input checked="" type="radio"/> Saat mengerjakan soal Matematika, saya lebih suka mencari cara sendiri</p>	
<p><input type="radio"/> Di rumah, waktu belajar saya mengikuti mood saja</p> <p><input checked="" type="radio"/> Saya memiliki jadwal belajar di rumah yang teratur</p>	
<p><input type="radio"/> Menurut banyak orang, saya adalah orang yang tertutup</p> <p><input checked="" type="radio"/> Menurut banyak orang, saya adalah orang yang terbuka</p>	
<p><input type="radio"/> Saya lebih suka menciptakan sesuatu yang benar-benar baru</p> <p><input checked="" type="radio"/> Saya lebih suka mengembangkan hal yang sudah ada agar bisa berfungsi lebih baik</p>	
<p><input type="radio"/> Saya lebih suka mengikuti les yang jadwalnya jelas dan teratur</p> <p><input checked="" type="radio"/> Saya lebih suka les privat yang gurunya bisa dipanggil saat saya merasa butuh belajar tambahan</p>	
<p><input type="radio"/> Keputusan saya dipengaruhi oleh pemikiran yang logis</p> <p><input checked="" type="radio"/> Keputusan saya dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial</p>	
<p><input type="radio"/> Menurut saya, pemikiran dan analisis logis lebih penting dalam mengambil keputusan</p> <p><input checked="" type="radio"/> Menurut saya, kata hati lebih penting dalam mengambil keputusan</p>	
<p><input type="radio"/> Saya merasa bersemangat saat berada di tengah orang banyak</p> <p><input checked="" type="radio"/> Saya merasa lelah saat berada di tengah orang banyak</p>	

[Selanjutnya >](#)

Lampiran 16: Absensi Peserta Didik Kelas

Lampiran 18 : Jurnal Harian Kelas VD

18 Agustus 2023	Pkn	2-3	Fungsi Pancasila (evaluasi)		AGUSTUS 2023	IPAS	4-6	Cahaya
Senin		4-6	Teknik Gradasi			Pku	7-8	Norma
Sabtu		1-3	Pramuka		Kamis 26		1	
19 Agustus 2023	Ps	4-6			Agustus 2023	B1	2-4	Majas perromantis, metafora, hyperbole
Senin	81	1-4	Kalimat majemuk setara			Pjok	5-8	Guru bidang Study
21 Agustus 2023	Agama	5-8	Guru bidang Study		Jumat 27		1	Senam
Selasa					Agustus 2023	Pkn	2-3	Fungsi Norma
22 Agustus 2023	IPAS	1-2	Kesembangan ekosistem			Seni	4-6	Penyerapan teknik orasi
SENII		3-4	Menggambar dengan prinsip ritme		Sabtu 28		1-3	Pramuka
BASIMI		5-6	Guru bidang Study		Agustus 2023	Ps	4-6	
MTK		7-8	FPB		Senin 28/9	B1	1-4	Teks fiksi dan nonfiksi
23 Agustus 2023 Rabu	MTK	1-3	FPB			Agama	5-8	Guru bidang Study
	IPAS	4-6	Poster kesimbangan ekosistem		Rabu 6	MTK	1-3	
	Pkn	7-8	Kegiatanragaman Indonesia		Sept 2023	IPAS	4-6	Bunyi
24 Agustus 2023 Kamis		1	Pengayatan			Pkn	7-8	Fungsi norma
	81	2-4	Unsur intrinsik cerita		Kamis		1	Senam
	Pjok	5-8	Guru bidang Study		7 Sept 2023	B1	2-4	membuat cerita fiksi
Jumat 25 Agustus 2023		1	Senam			Pjok	5-8	Guru bidang Study
	Pkn	2-3	Nilai kebersamaan					
Seni		4-6	Gordasi dengan teknik Kepadatan					
Sabtu 26 Agustus 2023		1-3	Pramuka					
	Ps	4-6						
Senin 27 Agustus 2023	B1	1-4	Majas					
	Agama	5-8	Guru bidang Study					
Selasa 28	IPAS	1-2	Produksi & Konsumen					
		3-4	Konsumen					

Lampiran 19 : Visi Misi Sekolah

Lampiran 20 : Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	<small>BANK :</small> + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
Nomor : 193/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025 Lampiran : - Hal : Permohonan Izin Penelitian	Samarinda, 12 Maret 2025	
Kepada Yth: Kepala SDN 008 Awang Long Samarinda di – Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama : Nur Laily Sephyanti NPM : 2186206126 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V di SDN 008 Awang Long Samarinda Tahun Pembelajaran 2024/2025.		
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  <u>Rajna Khanwanisa, S.Pd.,M.Pd</u> NIK. 2016.089.215		
Telp : (0541)4121117 Fax : (0541)736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id		
Kampus unggul, widywirausahaan, gemilang, dan mulia. <i>Kampus Biru UWGM</i> Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119		

Lampiran 21 : Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 008 SAMARINDA KOTA**

Jalan Awang Long, Pasar Pagi, Samarinda Kota, Samarinda 75121

Email: sdn008.smdkota@gmail.com

NSS: 101166007008

NSB: 006211810828001

NPSN: 30401134

NIS: 100080



SURAT REKOMENDASI

Nomor: 422/006/100.01.18.0308/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dahliana, S.Pd.I
NIP	:	197212231998072001
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Negeri 008 Samarinda Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Nur Laily Sephyanti
NPM	:	2186206126
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran P5 dalam Bentuk Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V di SDN 008 Awang Long Samarinda Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 008 Samarinda Kota berdasarkan surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor 193/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 13 Maret 2025

Kepala Sekolah,

Dahliana, S.Pd.I

NIP. 197212231998072001

Lampiran 22 : Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

